

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNATIONAL Tbk

**Laporan Keuangan
Dengan Laporan Auditor Independen
Tanggal 31 Maret 2014 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Mata Uang Indonesia)**

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 31 MARET 2014 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif	4
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6
Catatan atas Laporan Keuangan	7 - 84

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
ASET			
K a s	2c,2d,2e,4,42	206.500	315.001
Giro pada Bank Indonesia	2c,2d,2e,2f, 2g,5,42	1.486.506	1.444.552
Giro pada bank lain	2c,2d,2e,2g,6	900.325	200.533
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,6	(320)	(345)
Giro pada bank lain - neto	42	<u>900.005</u>	<u>200.188</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2d,2e,2h,7	208.000	1.069.837
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,7	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto		<u>208.000</u>	<u>1.069.837</u>
Surat-surat berharga	2c,2d,2e,2i,8	1.796.451	1.664.066
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,8	-	-
Surat-surat berharga - neto	42	<u>1.796.451</u>	<u>1.664.066</u>
Tagihan derivatif	2d,2j,2l,9,42	-	516
Pendapatan yang masih akan diterima	2d,2e,2w,10,42	133.191	99.807
Biaya dibayar di muka	2p,11	125.692	102.487
Kredit yang diberikan	2c,2d,2k,2ae, 12,35		
Pihak berelasi		85.799	83.252
Pihak ketiga		15.392.136	15.348.018
Jumlah kredit		<u>15.477.935</u>	<u>15.431.270</u>
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,12	(83.394)	(78.796)
Kredit yang diberikan - neto	42	<u>15.394.541</u>	<u>15.352.474</u>
Tagihan akseptasi	2c,2d,2n,13	94.174	108.633
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,13	-	-
Tagihan akseptasi - neto		<u>94.174</u>	<u>108.633</u>
Penyertaan saham	2d,2m,14	137	137
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,14	-	-
Penyertaan saham - neto	42	<u>137</u>	<u>137</u>
Aset tetap	2l,2o,15,21	782.140	779.783
Dikurangi : Akumulasi penyusutan		(75.014)	(67.315)
Aset tetap - neto		<u>707.126</u>	<u>712.468</u>
Aset pajak tangguhan	2z,33c	35.719	35.719
Agunan yang diambil alih - neto	2l,2q,16	33.282	33.391
Aset lain - lain	2d,2p,16,42	55.011	49.306
JUMLAH ASET		<u><u>21.176.335</u></u>	<u><u>21.188.582</u></u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2c,2d,2r,17,42	57.352	46.236
Simpanan Nasabah	2c,2d,2s,2ae, 18,35,42		
Pihak berelasi		1.129.412	1.291.798
Pihak ketiga		16.258.138	16.071.608
		<u>17.387.550</u>	<u>17.363.406</u>
Simpanan dari bank lain	2c,2d,2t,19,42	59.892	145.608
Liabilitas derivatif	2d,2j,2l,9,42	-	580
Liabilitas akseptasi	2c,2d,2n,13,42	94.174	108.633
Pinjaman diterima	2d,2u,20,42	1.102	2.205
Utang pajak	2z,33a	15.907	21.810
Bunga yang masih harus dibayar	2c,2d,22,42	64.745	55.089
Liabilitas imbalan kerja	2ab,24	179.988	178.594
Liabilitas lain-lain	2c,2d,23,42	43.639	42.867
Pinjaman subordinasi	2d,2v,21,42	611.731	611.731
JUMLAH LIABILITAS		<u>18.516.080</u>	<u>18.576.759</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 110,88 (nilai penuh) per saham			
Modal dasar - 13.550.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 13.088.274.241			
saham pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013	25	1.451.228	1.451.228
Tambahan modal disetor - neto	26	416.922	416.922
Modal disetor lainnya	25	-	-
Selisih penilaian kembali aset	2ac,46	454.620	454.620
Saldo laba (defisit sebesar Rp 147.602 telah dieliminasi akibat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2012)		337.485	289.053
JUMLAH EKUITAS		<u>2.660.255</u>	<u>2.611.823</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>21.176.335</u>	<u>21.188.582</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga	2w,2x,2ae,27	506.596	467.429
Beban bunga	2w,28	(293.951)	(214.066)
Pendapatan bunga - neto		<u>212.645</u>	<u>253.363</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan operasional lainnya			
Keuntungan (kerugian) atas penjualan surat-surat berharga yang diperdagangkan - neto	2d,2i,8	65	475
Keuntungan dari transaksi mata uang asing - neto	2c	(905)	8.479
Provisi dan komisi selain kredit	2x	5.027	6.393
Lain-lain	2y	12.352	7.395
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		<u>16.539</u>	<u>22.742</u>
Beban Operasional Lainnya			
Beban tenaga kerja	2y,2ab,29	81.543	81.946
Beban operasi	2ab,2ae,2y,31	64.646	58.276
Beban umum dan administrasi	2y,32	22.490	23.416
Penurunan (kenaikan) nilai surat-surat berharga yang diperdagangkan - neto	2d,2i,8	-	(1.266)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non - keuangan	2l,28	4.980	39.310
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>173.659</u>	<u>201.682</u>
LABA OPERASIONAL		<u>55.525</u>	<u>74.423</u>
BEBAN NON-OPERASIONAL - NETO	2y,30	<u>(1.217)</u>	<u>5.718</u>
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		<u>54.308</u>	<u>80.141</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini	2Z,33b	(5.876)	(4.406)
Tangguhan		-	-
Beban Pajak Penghasilan - Neto		<u>(5.876)</u>	<u>(4.406)</u>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>48.432</u>	<u>75.735</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>48.432</u>	<u>75.735</u>
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2aa,34	<u>3,70</u>	<u>5,79</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor - neto	Modal disetor lainnya	Selisih penilaian kembali aset	Saldo laba (Defisit)		Jumlah ekuitas
						Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo per 1 Januari 2013	25	950.804	418.787	50.000	454.620	-	63.116	1.937.327
Reklasifikasi dari modal disetor lainnya ke modal ditempatkan dan disetor penuh	25	50.000	-	-50.000	-	-	-	-
Penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas IV	25,26	450.424	(1.865)	-	-	-	-	448.559
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan							75.735	75.735
Saldo per 31 Maret 2013		1.451.228	416.922	0	454.620	0	138.851	2.461.621
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan periode April sampai dengan Desember 2013		-	-	-	-	-	150.202	150.202
Saldo per 31 Desember 2013		1.451.228	415.057	0	454.620	0	289.053	2.611.823
Saldo per 1 Januari 2014		1.451.228	416.922	-	454.620	-	289.053	2.611.823
Reklasifikasi dari modal disetor lainnya ke modal ditempatkan dan disetor penuh		-	-	-	-	-	-	-
Penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas IV		-	-	-	-	-	-	-
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan							48.432	48.432
Saldo per 31 Maret 2014		1.451.228	416.922	-	454.620	-	337.485	2.660.255

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Bunga diterima	10, 27	478.239	478.184
Bunga dibayar	22, 28	(284.295)	(217.162)
Beban umum dan administrasi yang dibayar	31, 32	7.286	(72.738)
Beban tenaga kerja yang dibayar	29	(74.343)	(74.746)
Pembayaran pajak penghasilan	33	(4.910)	(3.609)
Pendapatan (beban) non-operasional diterima (dibayar)	30	(1.210)	(5.675)
Pendapatan (beban) operasional lainnya yang diterima		10.507	16.349
Laba sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		131.274	120.603
Penurunan (kenaikan) aset operasi :			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		-	22.757
Kredit yang diberikan		(47.046)	(305.177)
Aset lain-lain	16	(13.826)	(26.047)
		<u>(60.872)</u>	<u>(308.467)</u>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi :			
Liabilitas segera	17	11.116	20.558
Simpanan nasabah	18	24.143	(389.904)
Simpanan dari bank lain	19	(85.718)	(11.113)
Liabilitas lain-lain	23	(25.975)	(6.599)
		<u>(76.434)</u>	<u>(387.058)</u>
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		<u>(6.032)</u>	<u>(574.922)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penjualan (pembelian) surat berharga - neto	8	(333.916)	(217.090)
Penjualan aset tetap	15	10	(134)
Pembelian aset tetap	15, 47	(2.482)	(2.653)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		<u>(336.388)</u>	<u>(219.877)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penawaran Umum Terbatas IV	25	-	-
Pembayaran pinjaman subordinasi	21	-	-
Pembayaran pinjaman diterima	20	(1.102)	(1.102)
Agio saham	26	-	-
Tambahan modal disetor lainnya	25	-	450.423
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		<u>(1.102)</u>	<u>449.321</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		<u>(343.522)</u>	<u>(345.478)</u>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		(86.601)	2.838
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		3.527.077	2.626.726
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		<u>3.096.954</u>	<u>2.284.086</u>
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	4	206.500	180.243
Giro pada Bank Indonesia	5	1.486.506	1.404.084
Giro pada bank lain	6	900.325	179.759
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	7	208.000	520.000
Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	8	-	-
		<u>295.623</u>	<u>-</u>
JUMLAH		<u>3.096.954</u>	<u>2.284.086</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi umum Bank

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan akta No. 12 tanggal 7 September 1973 yang dibuat di hadapan Bagjio, SH, pengganti dari Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A. 5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 142 tanggal 28 Juni 2013 yang dibuat di hadapan M. Nova Faisal, SH, MKn Notaris di Jakarta yaitu perubahan pasal 4 ayat 1 mengenai peningkatan modal dasar Bank, pasal 17 ayat 1 mengenai komposisi susunan Direksi, pasal 18 ayat 3 mengenai hak Direksi untuk mewakili Bank di dalam dan di luar pengadilan dan pasal 18 ayat 7 mengenai hak Direksi untuk bertindak dan atas nama Direksi serta mewakili Bank. Perubahan ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 17 September 2013, Tambahan Berita Negara No. 108656.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai bank umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 176/KMK.017/1993.

Bank berkantor pusat di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Bank memiliki kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, *payment point* dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan *Mobile Terminal* sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Kantor cabang	39	39
Kantor cabang pembantu	57	57
Kantor kas	7	7
<i>Payment points</i>	11	11
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	117	116
<i>Mobile Terminal</i>	1	1

Kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas dan *payment points* berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Bank memiliki karyawan masing-masing sejumlah 2.842 dan 2.825 (tidak diaudit).

b. Susunan Pengurus Bank

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing berdasarkan Akta Notaris M. Nova Faisal, SH, MKn No. 80 tanggal 27 November 2013 dan No. 18 tanggal 7 Desember 2012, adalah sebagai berikut :

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama / Komisaris Independen	Kiki Syahnakri	Kiki Syahnakri
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata	Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma	Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	Kiki Syahnakri	Kiki Syahnakri
Komisaris Independen	Andry Siantar	Andry Siantar
Komisaris Independen	Edijanto ¹⁾	Edijanto ¹⁾
Direksi		
Direktur Utama	Andy Kasih	Andy Kasih
Direktur Treasuri dan Sumber Daya Manusia	Henny Angelino Nangoi	Henny Angelino Nangoi
Direktur Kredit	Elizawatie Simon ²⁾	Elizawatie Simon ²⁾
Direktur Operasi	Alex Susanto	Alex Susanto
Direktur Kredit Usaha Kecil dan Menengah & Konsumer	Dyah Hindraswarini ³⁾	Dyah Hindraswarini ³⁾
Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko	Handoyo Soedirdja ⁴⁾	Handoyo Soedirdja ⁴⁾

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

- 1) Diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 14 Juni 2013 dan telah mendapatkan persetujuan dari OJK berdasarkan Surat No. SR-14/D.03/2014 tanggal 20 Februari 2014.
- 2) Diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 27 November 2013 dan dalam proses *fit* dan *proper test*.
- 3) Diangkat melalui RUPSLB tanggal 27 November 2013 dan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia berdasarkan Surat No. 15/122/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 3 Desember 2013.
- 4) Diangkat melalui RUPSLB tanggal 7 Desember 2012 dan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia berdasarkan Surat No. 15/7/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 23 Mei 2013.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.10-51862 tanggal 2 Desember 2013 dan No. AHU-AH.01.10-45517 tanggal 21 Desember 2012.

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Ketua	Edijanto ⁵⁾	Edijanto ⁵⁾
Anggota	Andry Siantar ⁶⁾	Andry Siantar ⁶⁾
Anggota	Bambang Handoyo ⁷⁾	Bambang Handoyo ⁷⁾
Anggota	Januar Budiman ⁸⁾	Januar Budiman ⁸⁾
Anggota	Bimmy Indrawan Tjahja ⁹⁾	Bimmy Indrawan Tjahja ⁹⁾
Anggota	Inge Suryani Purwita ¹⁰⁾	Inge Suryani Purwita ¹⁰⁾

- 5) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/969D/VI/13 tanggal 26 Juni 2013.
- 6) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/969D/VI/13 tanggal 26 Juni 2013.
- 7) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/969D/VI/13 tanggal 26 Juni 2013.
- 8) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/969D/VI/13 tanggal 26 Juni 2013.
- 9) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/969D/VI/13 tanggal 26 Juni 2013.
- 10) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/1247C/VIII/13 tanggal 26 Agustus 2013.

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Ketua	Edijanto ¹¹⁾	Edijanto ¹¹⁾
Anggota	Elizawatie Simon ¹²⁾	Elizawatie Simon ¹²⁾
Anggota	Bambang Handoyo ¹³⁾	Bambang Handoyo ¹³⁾
Anggota	Januar Budiman ¹⁴⁾	Januar Budiman ¹⁴⁾
Anggota	Bimmy Indrawan Tjahja ¹⁵⁾	Bimmy Indrawan Tjahja ¹⁵⁾
Anggota	Suryani Purwita (Inge) ¹⁶⁾	Suryani Purwita (Inge) ¹⁶⁾

- 11) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/969D/VI/13 tanggal 26 Juni 2013.
- 12) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/969D/VI/13 tanggal 26 Juni 2013.
- 13) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/969D/VI/13 tanggal 26 Juni 2013.
- 14) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/969D/VI/13 tanggal 26 Juni 2013.
- 15) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/969D/VI/13 tanggal 26 Juni 2013.
- 16) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/1247C/VIII/13 tanggal 26 Agustus 2013.

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Ketua	Andry Siantar ¹⁷⁾	Andry Siantar ¹⁷⁾
Anggota	Elizawatie Simon ¹⁸⁾	Elizawatie Simon ¹⁸⁾
Anggota	Stefanus G. Wardjono ¹⁹⁾	Stefanus G. Wardjono ¹⁹⁾

- 17) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/969D/VI/13 tanggal 26 Juni 2013.
- 18) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/969D/VI/13 tanggal 26 Juni 2013.
- 19) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/1247C/VIII/13 tanggal 26 Agustus 2013.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

Sekretaris Perusahaan dan Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Sekretaris Perusahaan	Andy Dharma	Andy Dharma
Kepala SKAI	Rumi Kreshna Wibowo ²⁰⁾	Rumi Kreshna Wibowo ²⁰⁾

20) Efektif tanggal 21 Agustus 2013, Kepala SKAI diganti berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/1207/VIII/13 tentang Penempatan Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

c. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Suratnya No. SI-124/SHM/MK.10/1990, Bank melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Selanjutnya saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya menyetujui permohonan Bank untuk membatalkan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Surabaya.

Setelah itu Bank melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui pencatatan saham pendiri, saham bonus, Penawaran Umum Terbatas I, II dan III serta penggabungan usaha (*merger*).

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. S-13878/BL/2012, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 4.513.198.014 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal sebesar Rp 110,88 (nilai penuh) setiap saham yang ditawarkan dengan harga penawaran sebesar Rp 111,00 (nilai penuh) setiap saham. Pada tanggal 21 Desember 2012, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah kronologis jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana sampai dengan 31 Maret 2014:

<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah Saham</u>
Saham yang berasal dari pencatatan saham perdana pada tahun 1990	5.000.000
Saham pendiri pada tahun 1990	1.500.000
Saham pendiri pada tahun 1993	3.042.800
Saham bonus pada tahun 1993	9.542.800
Saham pendiri pada tahun 1997	15.914.400
Saham bonus pada tahun 1998	8.750.000
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	6.737.500.000
Bagian yang tidak dapat dicatat (<i>parsial delisting</i>) atas PUT I pada tahun 2000	(96.875.000)
Saham pendiri pada tahun 2001	2.906.250.000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	20.347.234.677
Pencatatan saham tambahan	2
Peningkatan nilai nominal saham dari (angka penuh) Rp18,48 per saham menjadi Rp110,88 per saham melalui pengurangan jumlah saham pada tahun 2007	(24.948.216.399)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	840.007.286
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>parsial delisting</i>) atas PUT II	(8.400.073)
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	2.695.025.224
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>parsial delisting</i>) atas PUT III	(26.950.253)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	4.513.198.014
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT IV	(45.131.981)
Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013	12.957.391.497

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK")) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasi dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas ATM, kas dalam perjalanan dan mata uang Rupiah dan mata uang asing yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia atau bank sentral negara yang bersangkutan.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Standar Akuntansi Baru

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2013 yang dianggap relevan dengan Bank:

Penyesuaian PSAK 60 :

Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan ini menyediakan pengungkapan kualitatif, dalam konteks pengungkapan kuantitatif, yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mampu menghubungkan pengungkapan-pengungkapan terkait, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami gambaran keseluruhan mengenai sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan. Interaksi antara pengungkapan kualitatif dan kuantitatif menghasilkan pengungkapan informasi dengan suatu cara yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi eksposur risiko entitas dengan lebih baik.

Penerapan standar akuntansi tersebut tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap pengungkapan di dalam laporan keuangan.

Bank masih menganalisa dampak penerapan interpretasi baru berikut yang berlaku sejak 1 Januari 2014 terhadap laporan keuangan Bank:

- ISAK 27 Pengalihan Aset dari Pelanggan.
- ISAK 28 Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

Pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi baru dan revisi yang akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2014. Penerapan dini atas standar-standar tersebut tidak diperkenankan.

Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".
- PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- PSAK 66, "Pengaturan Bersama".
- PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
- PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Bank sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari PSAK baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

- Mata uang penyajian

Laporan keuangan dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

- Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif, kecuali apabila ditangguhkan pada ekuitas karena memenuhi kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas (*hedging*).

Selisih penjabaran mata uang asing atas aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 yang menggunakan kurs spot *Reuters* pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat (dalam Rupiah penuh):

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Dolar Amerika Serikat	11.360,00	12.170,00
Dolar Australia	10.521,07	10.855,65
Poundsterling Inggris	18.879,19	20.110,93
Dolar Singapura	9.000,16	9.622,08
Dolar Hongkong	1.464,28	1.569,54
Yen Jepang	111,20	115,75
Euro Eropa	15.575,13	16.759,31
Yuan China	1.830,27	2.010,28

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Bank menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada tanggal transaksi.

Aset Keuangan

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan (kerugian) atas kenaikan (penurunan) nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan".

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas dan pendapatan komprehensif lainnya sebagai "Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual".

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan" dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya.

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR). Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Aset Keuangan (lanjutan)

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank pada awal pengakuan diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta *fee* dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR). Amortisasi suku bunga efektif (EIR) dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dicatat sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

Instrumen Keuangan

Klasifikasi

Aset Keuangan

Giro pada Bank Indonesia

Kredit yang diberikan dan piutang

Giro pada bank lain

Kredit yang diberikan dan piutang

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Kredit yang diberikan dan piutang

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Klasifikasi

Aset Keuangan (lanjutan)

Surat-surat berharga

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual

Tagihan derivatif

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan dan piutang

Tagihan akseptasi

Kredit yang diberikan dan piutang

Penyertaan dalam bentuk saham

Kredit yang diberikan dan piutang

Pendapatan bunga yang masih akan diterima

Kredit yang diberikan dan piutang

Setoran jaminan

Kredit yang diberikan dan piutang

Liabilitas Keuangan

Liabilitas segera

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Simpanan nasabah

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Simpanan dari bank lain

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas derivatif

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas akseptasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman yang diterima

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Bunga masih harus dibayar

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas lain-lain

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman subordinasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasi tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar (lanjutan)

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, maka Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, dan model penetapan harga opsi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut ;
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada diluar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif (EIR).
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Reklasifikasi aset keuangan atas aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif (EIR).
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi surat berharga dari dan ke klasifikasi diperdagangkan tidak diperbolehkan.

e. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya.

f. Giro Wajib Minimum

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan mata uang asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase atas simpanan nasabah pada Bank Indonesia (Catatan 5).

g. Giro pada Bank Lain dan Bank Indonesia

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2I).

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money* dan penempatan.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2I).

i. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi Pemerintah dan Korporasi serta saham.

Surat-surat berharga diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan, tersedia untuk dijual, atau dimiliki hingga jatuh tempo.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Surat-surat Berharga (lanjutan)

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual ("*available-for-sale*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen pendapatan komprehensif lainnya. Ketika surat berharga tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya dicatat di pendapatan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada surat berharga tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya.

i. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("*held-to-maturity*") disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Bila terjadi penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan surat berharga yang bersangkutan diturunkan sebesar nilai wajarnya dan jumlah penurunan nilai tersebut dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo surat-surat berharga.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2l).

j. Instrumen Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang ditentukan sebagai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama,
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Instrumen Derivatif (lanjutan)

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2I).

k. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan ke nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan atas kredit yang diberikan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan jumlah kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Penyisihan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan meninjau kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan penghasilan bunga secara proporsional.

Kredit yang Dihapusbuku

Kredit yang diberikan dihapusbuku ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbuku dengan mendebet penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbuku sebelumnya dikreditkan ke penyisihan kerugian penurunan nilai kredit di laporan posisi keuangan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- 1 Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai;
- 2 Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss of Given Default* (LGD).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

- 1 Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
- 2 Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau surat-surat berharga memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Kerugian penurunan nilai atas surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui dengan secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai yang berasal dari nilai waktu dinyatakan sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan diakui pada periode terjadinya

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai dari aset dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat diestimasi secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukukan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Pengujian penurunan nilai atas aset tidak berwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dilakukan secara tahunan pada saat yang sama, dengan membandingkan nilai tercatatnya dengan jumlah yang dapat dipulihkan.

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Presentase Minimum Penyisihan Kerugian</u>
Lancar	0%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

m. Penyertaan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo investasi keuangan.

n. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai tercatat (model revaluasi-kuasi reorganisasi sejak tanggal 30 Juni 2012) dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Seluruh aset tetap, (kecuali tanah yang tidak disusutkan dan bangunan) disusutkan dengan menggunakan saldo menurun ganda (*double-declining-balance method*). Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>Presentase</u>
Bangunan	5% - 10%
Inventaris kantor	10% - 50%
Instalasi	10% - 50%

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan, dan dikurangi rugi penurunan nilai, jika ada.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi dan dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan dan kerugian dari penghentian aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Bank menerapkan ISAK 25, "Hak atas Tanah". Semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

p. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-lain

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset lain-lain terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Termasuk dalam aset lain-lain adalah biaya dibayar di muka. Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai dan penyisihan kerugian atau penurunan nilai.

q. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai aset.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Simpanan Nasabah

Giro, tabungan, dan deposito berjangka yang diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

t. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank dalam negeri, dalam bentuk *interbank call money* yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak melebihi dari 90 hari dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

u. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya dinyatakan sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan kemudian dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

w. Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi komprehensif. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada periode berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk surat-surat berharga) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan, surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit surat berharga tidak dapat memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pengakuan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan dihentikan pada saat pinjaman yang diberikan tersebut diklasifikasikan mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari pinjaman yang mengalami penurunan nilai dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Beban diakui pada saat terjadinya.

x. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan atau jangka waktu kredit yang diberikan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

y. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

z. Pajak Penghasilan

Penyesuaian atas pajak penghasilan kini dan tangguhan tahun sebelumnya (tidak termasuk bunga dan penalti yang disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain) disajikan sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung kepada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara pajak aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

aa. Laba per Saham

Bank menerapkan PSAK 56 (Revisi 2011) "Laba Per Saham", yang menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode berjalan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ab. Imbalan Kerja

Bank menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur persyaratan tentang pencatatan dan pengungkapan atas imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang. PSAK 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial imbalan pasca kerja dimana keuntungan dan kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain. Bank telah memutuskan untuk tetap mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca-kerja

Bank memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pasca-kerja dihitung menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas kewajiban, keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai biaya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika entitas melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

ac. Kuasi-Reorganisasi

Sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003), kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto. Bank menentukan nilai wajar aset dan liabilitas berdasarkan hasil penilaian dari Penilai Independen.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Kuasi-Reorganisasi (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) tersebut, eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas dilakukan melalui urutan prioritas sebagai berikut:

- cadangan umum (*legal reserve*);
- cadangan khusus;
- selisih penilaian kembali aset dan liabilitas (termasuk didalamnya selisih revaluasi aset tetap) dan selisih penilaian yang sejenisnya (misalnya, selisih penilaian efek tersedia untuk dijual, selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/entitas asosiasi dan pendapatan komprehensif lain);
- tambahan setoran modal dan akun sejenis lainnya;
- modal saham

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 46, Bank melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2012 mengikuti persyaratan dari PSAK di atas.

ad. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional. Berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan lainnya .

ae. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK 7 (Revisi 2010) mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi antara Bank dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah dan institusi lain yang terkait dengan Pemerintah Republik Indonesia, dan karyawan, kecuali komisaris, direksi, dan karyawan kunci, tidak diperhitungkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi berdasarkan PSAK 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko (Catatan 41).

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: teknik valuasi dimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: teknik valuasi dimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui tidak dapat diobservasi dari data pasar.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengevaluasi efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Sewa

Bank memiliki perjanjian sewa dimana Bank sebagai *Lessee* sehubungan dengan sewa gedung. Bank mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa" yang mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Bank atas perjanjian sewa gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 21.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi neto dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Bank langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 179.988 dan Rp 178.594. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 24.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Nilai tercatat aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*), kecuali bangunan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Bank menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku bersih aset tetap Bank pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 707.126 dan Rp 712.468. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi komprehensif pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS

	2014	2013
Rupiah	173.670	277.969
Mata Uang Asing		
Dolar Amerika Serikat	23.055	29.709
Dolar Singapura	7.318	4.318
Dolar Australia	748	1.110
Yen Jepang	375	813
Euro Eropa	961	592
Poundsterling Inggris	288	322
Yuan China	33	98
Dolar Hong Kong	52	70
Jumlah - Mata Uang Asing	32.830	37.032
Jumlah	206.500	315.001

Saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sejumlah Rp 7.770 dan Rp 8.614 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2014	2013
Rupiah	1.179.786	1.182.897
Dolar Amerika Serikat (AS\$ 27.000.000 dan AS\$ 21.500.000, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013)	306.720	261.655
Jumlah	1.486.506	1.444.552

Saldo giro pada Bank Indonesia wajib disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 9 Februari 2011, Bank Indonesia (BI) menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/10/PBI/2011 tentang Perubahan atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder, dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing. Pemenuhan GWM dalam mata uang asing ini diterapkan secara bertahap, yaitu sejak tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011, GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing dan sejak tanggal 1 Juni 2011, GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

Pada tanggal 26 September 2013, BI menerbitkan PBI No. 15/7/PBI/2013 tentang perubahan kedua atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder, dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia mengeluarkan PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Rupiah		
GWM Primer	8,04%	8,07%
GWM Sekunder	11,86%	10,94%
Dolar Amerika Serikat	8,69%	8,33%

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang dan bank

	<u>2013</u>	<u>2013</u>
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	20.543	9.187
PT Bank Internasional Indonesia Tbk, Jakarta	1.554	833
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta	8	9
Lain-lain	42	14
	<u>22.147</u>	<u>10.043</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Wells Fargo, N.A., New York	185.324	109.716
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	138.231	30.283
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	78.819	28.730
Bank of China, Jakarta	341.930	1.154
Standard Chartered Bank, Hong Kong	341	365
Standard Chartered Bank, New York	112.490	41
	<u>857.135</u>	<u>170.289</u>
<u>Dolar Singapura</u>		
Standard Chartered Bank, Singapura	13.172	12.542
United Overseas Bank Ltd., Singapura	1.136	670
	<u>14.308</u>	<u>13.212</u>
<u>Dolar Australia</u>		
Standard Chartered Bank, Jerman		2.059
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	3.720	-
	<u>3.720</u>	<u>2.059</u>
<u>Euro Eropa</u>		
Standard Chartered Bank, Jerman	795	1.355
Indover Bank, Amsterdam	320	454
	<u>1.115</u>	<u>1.809</u>
<u>Poundsterling Inggris</u>		
Standard Chartered Bank, London	1.223	1.231
<u>Yen Jepang</u>		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	161	600
<u>Dolar Hongkong</u>		
Standard Chartered Bank, Hong Kong	72	707
<u>Yuan China</u>		
Bank of China, Jakarta	306	537
Standard Chartered Bank, China	138	46
	<u>444</u>	<u>583</u>
Jumlah	<u>900.325</u>	<u>200.533</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(320)</u>	<u>(345)</u>
Jumlah - Neto	<u>900.005</u>	<u>200.188</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	2014	2013
<u>Mata uang asing</u>		
Saldo awal tahun	345	345
Pemulihan tahun berjalan	-	(82)
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(25)	82
Saldo akhir tahun	320	345

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo giro pada Indover Bank dikelompokkan macet dan Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara penuh.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun :

	2014	2013
Rupiah	0,10%	0,10%
Mata uang asing	0,05%	0,05%

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

	2014	2013
Rupiah		
Penempatan pada Bank Indonesia, neto setelah dikurangi bunga yang ditangguhkan sebesar Rp nihil dan Rp 163 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013	208.000	1.019.837
<i>Call money</i>	-	50.000
Penempatan pada bank lain	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah - Neto	208.000	1.069.837

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2014	2013
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	208.000	1.019.837
1 sampai 3 bulan	-	50.000
Lebih dari 6 bulan	-	-
Jumlah	208.000	1.069.837
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah - Neto	208.000	1.069.837

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	2014	2013
Rupiah		
Penempatan pada Bank Indonesia	5,75%	5,75%
<i>Call money</i>	0,00%	7,25%
Penempatan pada bank lain	-	-

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dikategorikan lancar.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. SURAT-SURAT BERTHARGA

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Rupiah		
<u>Tersedia untuk dijual</u>		
Sertifikat Bank Indonesia		
Nilai Nominal	1.250.000	1.100.000
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(38.213)	(23.759)
	<u>1.211.787</u>	<u>1.076.241</u>
Obligasi Korporasi	45.000	45.000
Jumlah Tersedia untuk Dijual	<u>1.256.787</u>	<u>1.121.241</u>
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
Obligasi Pemerintah Indonesia	482.815	482.541
Saham	-	-
Jumlah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	<u>482.815</u>	<u>482.541</u>
<u>Diperdagangkan</u>		
Obligasi Pemerintah Indonesia	-	-
Jumlah Surat-surat Berharga - Rupiah	<u>1.739.602</u>	<u>1.603.782</u>
Mata Uang Asing		
<u>Diperdagangkan</u>		
Obligasi Pemerintah Indonesia	56.272	60.284
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
Wesel ekspor	577	-
	<u>56.849</u>	<u>60.284</u>
Jumlah Surat-surat Berharga - Neto	<u>1.796.451</u>	<u>1.664.066</u>

b. Perincian surat-surat berharga berdasarkan tujuan, penerbit, dan peringkat obligasi adalah sebagai berikut:

Nama Penerbit	2014			2013		
	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Rupiah						
<u>Tersedia untuk Dijual</u>						
Sertifikat Bank Indonesia						
Nilai nominal	1.250.000	1.211.787		1.100.000	1.076.241	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(38.213)	-		(23.759)	-	
Jumlah Sertifikat Bank Indonesia - Neto	<u>1.211.787</u>	<u>1.211.787</u>		<u>1.076.241</u>	<u>1.076.241</u>	
Obligasi Korporasi:						
PT BW Plantation Tbk	45.000	45.000	idA	45.000	45.000	idA
Exim Bank II Tahun 2012 Seri A	-	-		-	-	
Jumlah Obligasi Korporasi	<u>45.000</u>	<u>45.000</u>		<u>45.000</u>	<u>45.000</u>	
Jumlah Tersedia untuk Dijual	<u>1.256.787</u>	<u>1.256.787</u>		<u>1.121.241</u>	<u>1.121.241</u>	
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>						
Obligasi Pemerintah						
FR 0062	190.000	187.215	Ba3	190.000	187.190	Ba3
FR 0064	166.759	157.049	Ba3	166.759	156.880	Ba3
FR 0065	144.809	138.551	Ba3	144.809	138.471	Ba3
Saham	-	-		-	-	
	<u>501.568</u>	<u>482.815</u>		<u>501.568</u>	<u>482.541</u>	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(18.753)	-		(19.027)	-	
Jumlah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	<u>482.815</u>	<u>482.815</u>		<u>482.541</u>	<u>482.541</u>	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. SURAT-SURAT BERTAHAGA (lanjutan)

b. Perincian surat-surat berharga berdasarkan tujuan, penerbit, dan peringkat obligasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Nama Penerbit	2014			2013		
	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
<u>Diperdagangkan</u>						
Obligasi Pemerintah Indonesia:						
FR 0062	-	-		-	-	
FR 0064	-	-		-	-	
FR 0065	-	-		-	-	
Jumlah Obligasi Diperdagangkan	-	-		-	-	
Keuntungan yang belum di realisasi	-	-		-	-	
Jumlah Diperdagangkan - Neto	-	-		-	-	
Jumlah Surat-surat Berharga - Rupiah	1.739.602	1.739.602		1.603.782	1.603.782	
Mata Uang Asing						
<u>Diperdagangkan</u>						
Obligasi Pemerintah Indonesia						
INDON 42	22.720	22.465	Ba3	24.340	24.066	Ba3
INDON 43	34.080	33.807	Ba3	36.510	36.218	Ba3
Jumlah Obligasi Diperdagangkan	56.800	56.272		60.850	60.284	
Kerugian yang belum direalisasi	(528)	-		(566)	-	
Jumlah Diperdagangkan - Neto	56.272	56.272		60.284	60.284	
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>						
Wesel ekspor	577	577		-	-	
Jumlah Surat-surat Berharga - Neto	1.796.451	1.796.451		1.664.066	1.664.066	

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2014	2013
Rupiah		
<u>Tersedia untuk dijual</u>		
Nilai wajar:		
1 sampai dengan 3 bulan	295.623	497.154
3 sampai dengan 12 bulan	916.164	579.087
12 sampai dengan 60 bulan	45.000	45.000
Jumlah Tersedia untuk Dijual	1.256.787	1.121.241
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
Biaya perolehan, setelah amortisasi:		
Lebih dari 5 tahun	482.815	482.541
Jumlah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	482.815	482.541
<u>Diperdagangkan</u>		
Nilai wajar:		
Lebih dari 5 tahun	-	-
Jumlah Surat-surat Berharga - Rupiah	1.739.602	1.603.782
Mata Uang Asing		
<u>Diperdagangkan</u>		
Nilai wajar:		
Lebih dari 5 tahun	56.272	60.284
Dimiliki hingga jatuh tempo		
kurang dari 1 bulan	577	-
Jumlah Surat-surat Berharga	1.796.451	1.664.066

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. SURAT-SURAT BERTARGA (lanjutan)

d. Berdasarkan surat berharga pemerintah dan bukan pemerintah

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Jenis		
Surat berharga pemerintah	1.751.451	1.619.066
Surat berharga bukan pemerintah	45.000	45.000
Jumlah Surat-surat Berharga	<u>1.796.451</u>	<u>1.664.066</u>

Seluruh investasi surat-surat berharga Bank adalah kepada pihak ketiga.

Kolektibilitas surat-surat berharga pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah lancar.

e. Jangka waktu dan kisaran tingkat bunga per tahun surat-surat berharga adalah sebagai berikut:

<u>Jangka waktu</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Sertifikat Bank Indonesia	< 1 tahun	< 1 tahun
Obligasi Pemerintah Indonesia	> 15 tahun	> 15 tahun
Obligasi Korporasi	5 tahun	5 tahun
<u>Tingkat suku bunga rata-rata per tahun</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Sertifikat Bank Indonesia	7,12%	6,21%
Obligasi Pemerintah Indonesia	5,60%	5,60%
Obligasi Korporasi	10,67%	10,67%

Keuntungan (kerugian) penjualan surat berharga yang diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013 masing-masing sebesar Rp.65 dan Rp 475.

Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013 masing-masing sebesar Rp nihil. Sedangkan keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga untuk diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013 masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 1.265.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas surat-surat berharga sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (*forward and spot*) dan *swap* untuk tujuan trading.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing pada tanggal 31 Maret 2014 adalah nihil dan tanggal 31 Desember 2013 berkisar antara 14 sampai 31 hari.

Pada tanggal 31 Desember 2013, rincian tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>		
	<u>Tagihan Nasional (Kontrak)</u>	<u>Tagihan Derivatif</u>	<u>Kewajiban Derivatif</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	121.700	283	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60.850	233	580
Jumlah	182.550	516	580
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-
Neto		<u>516</u>	<u>580</u>

Tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Maret 2014 adalah nihil dan tanggal 31 Desember 2013 merupakan transaksi pada pihak ketiga.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan derivatif, sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

10. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Kredit yang diberikan	118.173	92.049
Surat-surat berharga	14.058	6.106
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	957	1.199
Lain-lain	3	453
Jumlah	<u>133.191</u>	<u>99.807</u>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima berdasarkan mata uang:		
	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Rupiah	117.946	88.312
Mata uang asing	15.245	11.495
Jumlah	<u>133.191</u>	<u>99.807</u>

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari :

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Sewa dibayar dimuka	89.051	67.002
Taksiran tagihan pajak penghasilan (Catatan 33b)	24.487	24.487
Renovasi gedung kantor	8.278	7.803
Pemasaran	1.605	1.721
Karyawan	2.271	1.474
Lain-lain	-	-
Jumlah	<u>125.692</u>	<u>102.487</u>

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Rupiah		
Pihak berelasi		
<i>Revolving loans</i>	73.934	68.136
<i>Fixed loans</i>	11.239	13.316
Pinjaman rekening koran	626	1.800
Pihak ketiga		
<i>Revolving loans</i>	5.630.309	5.501.189
<i>Fixed loans</i>	5.588.887	5.447.056
Kredit pemilikan rumah	952.951	968.010
Pinjaman rekening koran	514.622	491.659
Kredit pemilikan mobil	74.842	81.620
Kredit sindikasi	54.732	38.601
<i>Trust receipts</i>	-	32.029
Pinjaman karyawan	33.055	31.904
Kredit pemilikan kios	20.209	21.036
Kredit tanpa agunan	2.610	2.783
Kredit wirausaha	1.421	1.527
Kredit mahasiswa	-	-
Jumlah Rupiah	<u>12.959.437</u>	<u>12.700.666</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak

	2014	2013
Mata Uang Asing		
Pihak ketiga		
<i>Revolving loans</i>	1.361.393	1.471.681
<i>Fixed loans</i>	1.142.300	1.258.923
<i>Trust receipts</i>	14.805	-
Jumlah Mata Uang Asing	2.518.498	2.730.604
Jumlah	15.477.935	15.431.270
Cadangan kerugian penurunan nilai	(83.394)	(78.796)
Jumlah Kredit - Neto	15.394.541	15.352.474

Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Rupiah		
Kredit wirausaha	23,86%	23,74%
Kredit tanpa agunan	18,24%	18,23%
Kredit mahasiswa	-	-
Kredit pemilikan kios	13,91%	13,52%
<i>Trust receipts</i>	0,00%	13,00%
Kredit pemilikan mobil	12,61%	12,57%
Pinjaman rekening koran	13,90%	13,62%
Kredit pemilikan rumah	11,82%	11,78%
<i>Fixed loans</i>	13,08%	12,80%
<i>Revolving loans</i>	13,32%	12,94%
Kredit sindikasi	11,06%	11,06%
Pinjaman karyawan	9,29%	9,36%
Mata Uang Asing		
<i>Fixed loans</i>	7,46%	7,42%
<i>Revolving loans</i>	6,11%	6,00%
<i>Trust receipts</i>	7,50%	-

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2014	2013
Rupiah		
Pihak berelasi		
Perdagangan	67.502	58.706
Konstruksi	18.297	24.546
Pihak ketiga		
Jasa	3.746.553	3.705.021
Pertanian dan pertambangan	2.057.459	1.941.907
Perdagangan	1.505.030	1.390.921
Konstruksi	1.381.865	1.339.947
Industri	1.188.300	1.175.913
Transportasi dan komunikasi	635.848	667.566
Restoran dan hotel	934.982	930.841
Lain-lain	1.423.601	1.465.298
Jumlah Rupiah	12.959.437	12.700.666

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Mata Uang Asing		
Pihak ketiga		
Industri	876.978	744.104
Pertanian dan pertambangan	581.162	670.362
Transportasi dan komunikasi	557.584	616.637
Jasa	216.274	403.718
Perdagangan	92.258	97.874
Konstruksi	14.805	-
Lain-lain	179.437	197.909
Jumlah Mata Uang Asing	<u>2.518.498</u>	<u>2.730.604</u>
Jumlah	15.477.935	15.431.270
Cadangan kerugian penurunan nilai	(83.394)	(78.796)
Jumlah Kredit - Neto	<u>15.394.541</u>	<u>15.352.474</u>

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, persentase kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah masing-masing adalah sebesar 9,44% dan 9,67%.

c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Kurang dari 1 tahun	5.577.236	5.271.741
1 sampai dengan 2 tahun	860.544	1.119.153
2 sampai dengan 5 tahun	4.535.052	4.554.296
Lebih dari 5 tahun	4.505.103	4.486.080
Jumlah Kredit	15.477.935	15.431.270
Cadangan kerugian penurunan nilai	(83.394)	(78.796)
Jumlah Kredit - Neto	<u>15.394.541</u>	<u>15.352.474</u>

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Kurang dari 1 tahun	6.681.466	6.448.469
1 sampai dengan 2 tahun	2.243.259	2.408.932
2 sampai dengan 5 tahun	3.804.444	3.613.377
Lebih dari 5 tahun	2.748.766	2.960.492
Jumlah Kredit	15.477.935	15.431.270
Cadangan kerugian penurunan nilai	(83.394)	(78.796)
Jumlah Kredit - Neto	<u>15.394.541</u>	<u>15.352.474</u>

e. Berdasarkan klasifikasi individual dan kolektif

	<u>2014</u>		<u>2013</u>	
	<u>Pokok</u>	<u>Cadangan</u>	<u>Pokok</u>	<u>Cadangan</u>
Rupiah				
Individual	281.476	23.348	289.703	23.347
Kolektif	12.677.961	46.908	12.410.963	41.090
Mata uang asing				
Individual	23.862	6.429	25.634	6.430
Kolektif	2.494.636	6.709	2.704.970	7.929
Jumlah Kredit - Neto	<u>15.477.935</u>	<u>83.394</u>	<u>15.431.270</u>	<u>78.796</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Kredit yang direstrukturisasi

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Penjadwalan kembali angsuran dan perpanjangan jangka waktu kredit	507.047	407.771
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.079)	(1.615)
Jumlah kredit yang direstrukturisasi – Neto	<u>500.968</u>	<u>406.156</u>

g. Cadangan kerugian penurunan nilai

	<u>2014</u>		<u>2013</u>	
	<u>Individual</u>	<u>Kolektif</u>	<u>Individual</u>	<u>Kolektif</u>
Rupiah				
Saldo awal tahun	23.348	45.808	4.183	5.894
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 38)	-	949	19.165	37.543
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	152	-	2.495
Penghapusbukuan kredit	-	-	-	(124)
Saldo akhir tahun	<u>23.348</u>	<u>46.909</u>	<u>23.348</u>	<u>45.808</u>
Mata uang asing				
Saldo awal tahun	6.429	3.211	-	124
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 38)	-	4.031	6.429	-
Penghapusbukuan kredit	-	-	-	-
Selisih kurs penjabaran	-	(533)	-	3.087
Saldo akhir tahun	<u>6.429</u>	<u>6.709</u>	<u>6.429</u>	<u>3.211</u>
Jumlah	<u>29.777</u>	<u>53.618</u>	<u>29.777</u>	<u>49.019</u>

h. Berdasarkan kolektibilitas

	<u>2014</u>		
	<u>Rupiah</u>	<u>Mata Uang Asing</u>	<u>Jumlah</u>
Lancar	11.770.626	1.645.696	13.416.322
Dalam perhatian khusus	838.934	846.487	1.685.421
Kurang lancar	68.763	-	68.763
Diragukan	61.885	26.315	88.200
Macet	219.229	-	219.229
Jumlah Kredit	<u>12.959.437</u>	<u>2.518.498</u>	<u>15.477.935</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(70.257,00)</u>	<u>(13.137,00)</u>	<u>(83.394,00)</u>
Neto	<u>12.889.180</u>	<u>2.505.361</u>	<u>15.394.541</u>
	<u>2013</u>		
	<u>Rupiah</u>	<u>Mata Uang Asing</u>	<u>Jumlah</u>
Lancar	11.381.242	1.788.691	13.169.933
Dalam perhatian khusus	1.046.439	913.025	1.959.464
Kurang lancar	16.231	-	16.231
Diragukan	61.806	28.888	90.694
Macet	194.948	-	194.948
Jumlah Kredit	<u>12.700.666</u>	<u>2.730.604</u>	<u>15.431.270</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(64.437,00)</u>	<u>(14.359,00)</u>	<u>(78.796,00)</u>
Neto	<u>12.636.229</u>	<u>2.716.245</u>	<u>15.352.474</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- i. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank per tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp.54.432 dan Rp.38.601. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi per 31 Desember 2013 adalah sebesar 2,27% dari jumlah kredit sindikasi.
- j. Dalam laporan Batasan Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 tidak terdapat pemberian pinjaman Bank yang melanggar/melampaui ketentuan BMPK Bank Indonesia.
- k. Rasio kredit bermasalah - neto pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar 2,19% dan 1,76%. Rasio kredit bermasalah - kotor pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar 2,43% dan 1,96%.
- l. Kredit dijamin antara lain dengan deposito berjangka, tanah dan bangunan, mesin-mesin, kendaraan, piutang usaha dan persediaan. Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan disajikan pada Catatan 18.
- m. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah kredit yang dijamin dengan agunan tunai masing-masing adalah sebesar Rp 839.781 dan Rp 842.743 (Catatan 18).

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Tagihan Akseptasi

	2014	2013
Bukan bank - pihak ketiga		
Rupiah	4.590	6.112
Mata uang asing	89.584	102.521
Bersih	94.174	108.633

Tagihan akseptasi pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 dikelompokkan lancar.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan akseptasi sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Liabilitas Akseptasi

Liabilitas akseptasi berdasarkan *counterparty* terdiri dari:

	2014	2013
Bukan bank - pihak ketiga		
Rupiah	4.590	6.112
Mata uang asing	89.584	102.521
Bersih	94.174	108.633

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut :

	2014	2013
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	2.877	792
Lebih dari 1 sampai dengan 3 bulan	66	5.320
Lebih dari 3 sampai dengan 6 bulan	1.647	-
Jumlah Rupiah	4.590	6.112
Mata Uang Asing		
Kurang dari 1 bulan	30.167	32.706
Lebih dari 1 sampai dengan 3 bulan	37.681	33.300
Lebih dari 3 sampai dengan 6 bulan	21.736	36.515
Jumlah Mata Uang Asing	89.584	102.521
Jumlah	94.174	108.633

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PENYERTAAN SAHAM

Bank memiliki penyertaan saham investasi pada perusahaan yang menggunakan metode biaya perolehan sebagai berikut:

	2014	2013
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	131	131
PT Aplikanusa Lintas Arta	6	6
Jumlah	137	137

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

15. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	2014			
	1 Januari 2014	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
<u>Nilai Tercatat:</u>				
Tanah	558.124	-	-	558.124
Bangunan	102.834	19	-	102.853
Inventaris kantor	116.217	2.519	363	118.373
Instalasi	2.608	182	-	2.790
Jumlah Biaya Perolehan	779.783	2.720	363	782.140
<u>Akumulasi Penyusutan :</u>				
Bangunan	7.623	1.285	-	8.908
Inventaris kantor	59.091	6.446	113	65.424
Instalasi	601	90	9	682
Jumlah Akumulasi Penyusutan	67.315	7.821	122	75.014
Nilai buku	712.468			707.126
	2013			
	1 Januari 2013	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	31 Desember 2013
<u>Nilai Tercatat:</u>				
Tanah	504.255	54.089	220	558.124
Bangunan	155.961	16.678	69.805	102.834
Inventaris kantor	92.708	41.720	18.211	116.217
Instalasi	2.586	752	730	2.608
Jumlah Biaya Perolehan	755.510	113.239	88.966	779.783
<u>Akumulasi Penyusutan :</u>				
Bangunan	4.793	5.270	2.440	7.623
Inventaris kantor	23.574	39.613	4.096	59.091
Instalasi	429	451	279	601
Jumlah Akumulasi Penyusutan	28.796	45.334	6.815	67.315
Nilai buku	726.714			712.468

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp 7.821 dan Rp 10.456 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013 (Catatan 32).

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa hak guna bangunan yang berjangka waktu sampai dengan tahun 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Hasil penjualan aset tetap	10	121
Nilai buku	3	212
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 30)	7	(91)

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah aset tetap Bank yang dihapusbukukan masing-masing adalah sebesar Rp nihil dan Rp 1 dan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif. Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 penambahan dan pengurangan aset tetap termasuk reklasifikasi sebesar Rp 220 dan Rp 81.938.

Beberapa aset tetap Bank berupa tanah dan bangunan dijaminan sehubungan dengan pinjaman subordinasi (Catatan 21) serta tanah yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan dijaminan untuk fasilitas kredit yang diterima pihak berelasi dari Kingleigh Ltd, Singapura (Catatan 35).

15. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 1 Desember 1993, Bank menandatangani perjanjian dengan PT Buanagraha Arthaprima, pihak berelasi, melalui perjanjian No. 098/XII/BOT/93, untuk mengadakan kerjasama pembangunan gedung di atas tanah milik Bank di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Metode perjanjian tersebut adalah BOT (Build, Operate and Transfer/Bangun, Kelola dan Serah) selama 40 tahun. Setelah masa tersebut berlalu maka gedung dan pengelolaannya akan dikembalikan kepada Bank (Catatan 35).

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Artha Graha General Insurance dengan nilai pertanggungan seluruhnya pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 300.829 dan Rp 284.725. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Bank melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN

Agunan Yang Diambil Alih

	2014	2013
Saldo awal tahun	118.953	114.709
Penambahan	-	4.701
Penjualan	(109)	(457)
Saldo akhir tahun	118.844	118.953
Cadangan kerugian penurunan nilai	(85.562)	(85.562)
Jumlah - Neto	33.282	33.391

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal	85.562	85.562
Penyisihan tahun berjalan	-	-
Saldo akhir tahun	85.562	85.562

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi.

Rincian laba penjualan agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	119	498
Nilai buku	109	457
Laba penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 30)	10	41

Aset Lain-Lain

	2014	2013
Setoran jaminan	5.590	5.623
Uang muka renovasi dan perbaikan	3.661	4.702
Persediaan barang cetakan dan alat tulis kantor	2.274	2.762
Uang muka pembelian inventaris kantor	1.910	1.775
Lain-lain	41.576	34.444
Jumlah	55.011	49.306

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS SEGERA

Akun ini terdiri dari :

	2014	2013
<u>Rupiah</u>		
Setoran pelunasan	18.150	16.514
Liabilitas pada PLN	3.276	7.953
Liabilitas pada notaris	6.140	7.952
Liabilitas sehubungan dengan ATM	15.916	4.727
Liabilitas pada perusahaan asuransi	1.975	1.903
Kiriman uang	2.468	1.538
Deposito yang jatuh tempo	1.768	594
Lain-lain	5.029	4.975
Jumlah Rupiah	<u>54.722</u>	<u>46.156</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Deposito yang jatuh tempo	-	78
Setoran pelunasan	-	-
Lain-lain	2.630	2
Jumlah mata uang asing	<u>2.630</u>	<u>80</u>
Jumlah	<u>57.352</u>	<u>46.236</u>

18. SIMPANAN NASABAH

Simpanan nasabah terdiri dari :

	2014	2013
<u>Pihak berelasi</u>		
Giro	95.287	92.517
Tabungan	9.384	10.156
Deposito berjangka	1.024.741	1.189.125
Jumlah pihak berelasi	<u>1.129.412</u>	<u>1.291.798</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Giro	2.562.719	2.730.859
Tabungan	1.136.713	1.237.087
Deposito berjangka	12.558.706	12.103.662
Jumlah pihak ketiga	<u>16.258.138</u>	<u>16.071.608</u>
Jumlah	<u>17.387.550</u>	<u>17.363.406</u>

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik dari Rp 100 juta (nilai penuh) menjadi Rp 2 miliar (nilai penuh), efektif sejak tanggal tersebut di atas.

a. Giro

	2014	2013
<u>Rupiah</u>		
Pihak berelasi	91.498	85.693
Pihak ketiga	1.913.482	2.163.915
Jumlah Rupiah	<u>2.004.980</u>	<u>2.249.608</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Pihak berelasi	3.789	6.824
Pihak ketiga	649.237	566.944
Jumlah Mata Uang Asing	<u>653.026</u>	<u>573.768</u>
Jumlah	<u>2.658.006</u>	<u>2.823.376</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Tabungan

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
<u>Rupiah</u>		
Pihak berelasi	9.384	10.156
Pihak ketiga	1.136.713	1.237.087
Jumlah Rupiah	<u>1.146.097</u>	<u>1.247.243</u>

(ii) Berdasarkan jenis

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Tabungan Artha	805.276	869.151
Tabungan Pratamax	293.967	332.494
Tabungan Prestasi Gemilang	24.143	23.344
Tabunganku	12.167	10.682
Tabungan Artha Care	8.337	9.348
Tabungan Prega Edusave	2.207	2.224
Jumlah	<u>1.146.097</u>	<u>1.247.243</u>

Pada tanggal 31 Maret 31 Desember 2013, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

c. Deposito Berjangka

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
<u>Rupiah</u>		
Pihak berelasi	608.857	755.831
Pihak ketiga	10.064.030	10.047.683
Jumlah Rupiah	<u>10.672.887</u>	<u>10.803.514</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Pihak berelasi	415.884	433.294
Pihak ketiga	2.494.676	2.055.979
Jumlah Mata Uang Asing	<u>2.910.560</u>	<u>2.489.273</u>
Jumlah	<u>13.583.447</u>	<u>13.292.787</u>

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	8.356.421	8.760.139
3 bulan	1.611.454	1.496.226
6 bulan	207.037	134.517
12 bulan	497.975	412.632
Jumlah Rupiah	<u>10.672.887</u>	<u>10.803.514</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
1 bulan	2.433.303	1.988.734
3 bulan	277.034	289.347
6 bulan	127.405	140.455
12 bulan	72.818	70.737
Jumlah Mata Uang Asing	<u>2.910.560</u>	<u>2.489.273</u>
Jumlah	<u>13.583.447</u>	<u>13.292.787</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2014	2013
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	9.033.936	8.821.108
1 - 3 bulan	1.141.262	1.354.631
3 - 6 bulan	212.785	366.256
6 - 12 bulan	284.904	261.519
Jumlah Rupiah	<u>10.672.887</u>	<u>10.803.514</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 bulan	2.573.230	2.013.842
1 - 3 bulan	239.571	323.698
3 - 6 bulan	75.613	118.323
6 - 12 bulan	22.146	33.410
Jumlah Mata Uang Asing	<u>2.910.560</u>	<u>2.489.273</u>
Jumlah	<u>13.583.447</u>	<u>13.292.787</u>

Deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 839.781 dan Rp 842.743 (Catatan 12).

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	2014	2013
<u>Rupiah</u>		
Deposito berjangka	8,51%	8,15%
Tabungan	1,57%	1,54%
Giro	0,37%	0,36%
<u>Mata Uang Asing</u>		
Deposito berjangka	2,06%	1,89%
Giro	0,52%	0,51%

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

	2014	2013
<u>Rupiah</u>		
<i>Deposito on call</i>	2.000	73.500
Giro	20.329	21.160
Deposito berjangka	3.483	2.268
Jumlah Rupiah	<u>25.812</u>	<u>96.928</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Deposito berjangka	34.080	-
<i>Call money</i>	-	48.680
Jumlah	<u>59.892</u>	<u>145.608</u>

a. Deposito *On Call*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	2014	2013
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	<u>2.000</u>	<u>73.500</u>

(ii) Berdasarkan jangka waktu

	2014	2013
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	<u>2.000</u>	<u>73.500</u>

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2014	2013
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	<u>2.000</u>	<u>73.500</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

b. Giro			
(i) Berdasarkan mata uang dan pihak			
	<u>Rupiah</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Pihak ketiga	20.329	21.160
c. Deposito Berjangka			
(i) Berdasarkan mata uang dan pihak			
	<u>Rupiah</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Pihak ketiga	3.483	2.268
(ii) Berdasarkan jangka waktu			
	<u>Rupiah</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	1 bulan	3.483	2.268
(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo			
	<u>Rupiah</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Kurang dari 1 bulan	3.483	2.268
d. <i>Call Money</i>			
(i) Berdasarkan mata uang dan pihak			
	<u>Mata uang asing</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Pihak ketiga	-	48.680
(ii) Berdasarkan jangka waktu			
	<u>Mata uang asing</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	1 bulan	-	48.680
(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo			
	<u>Mata uang asing</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	Kurang dari 1 bulan	-	48.680
e. Tingkat bunga rata-rata per tahun			
	<u>Rupiah</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
	<i>Deposito on call</i>	6,50%	7,85%
	Giro	1,00%	1,00%
	Deposito berjangka	6,00%	6,88%
	<u>Mata Uang Asing</u>		
	<i>Call money</i>	-	0,55%
	Deposito berjangka	1,75%	-

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PINJAMAN DITERIMA

Pinjaman diterima merupakan pinjaman dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) (BTN) (sebagai Bank Koordinator) yang diberikan dalam rangka pembiayaan kredit pemilikan rumah sederhana/rumah sangat sederhana (KP-RS/RSS) tahun anggaran 2001 sesuai dengan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-485/MK.06/2001 tanggal 2 November 2001. Dari fasilitas tersebut, BTN memberikan fasilitas kredit sebesar Rp 24.255 untuk 2.000 unit rumah sederhana tanpa jaminan.

Pembayaran kembali pokok pinjaman dilakukan dalam 22 kali angsuran per semester yang sama besarnya setiap tanggal 1 Maret dan 1 September setiap tahunnya, dengan angsuran pertama dilakukan pada tanggal 1 Maret 2004 dan berakhir pada tanggal 1 September 2014.

Tingkat bunga per tahun yang dibebankan oleh BTN kepada Bank untuk tahun 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar 6%. Tingkat bunga per tahun yang dibebankan oleh Bank kepada debitur untuk tahun 2014 dan 2013 berkisar antara 18% sampai dengan 20%.

Saldo untuk pinjaman diterima dari BTN pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 1.102 dan Rp 2.205

21. PINJAMAN SUBORDINASI

Saldo pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 611.731 dan Rp 611.731

Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia adalah pinjaman diterima oleh Bank (dahulu PT Bank Arta Prima) dalam rangka membantu penyehatan Bank. Berdasarkan akta perjanjian kredit No. 21 dan 26 tanggal 21 Oktober 1997 serta No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang seluruhnya dibuat di hadapan Notaris Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, bahwa untuk mendukung usaha penyelamatan dan penyehatan tersebut, Bank Indonesia menyetujui pemberian pinjaman subordinasi sebesar Rp 1.019.552 yang terdiri dari Rp 489.552 yang merupakan konversi dari pinjaman Bank Indonesia sebelumnya sebesar Rp 615.000, dikurangi sejumlah Rp 125.448 yang merupakan denda bunga dan saldo debit yang dibebankan dari tanggal 1 April 1996 sampai 24 September 1997 dan sejumlah Rp 530.000 yang merupakan tambahan pinjaman baru, yang diberikan kepada manajemen baru PT Bank Arta Prima.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank Indonesia dan Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama) sepakat untuk melakukan addendum seperti yang dinyatakan dalam Akta Addendum atas Penegasan Tetap berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000 yang dinyatakan dalam Akta No. 60 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

1. Jangka waktu kredit dimulai dari tanggal 21 Oktober 1997 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2019.
2. Suku bunga kredit sebesar 3,25% per tahun, dihitung dari baki debit pinjaman subordinasi terhitung sejak tanggal 21 Oktober 2008.
3. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan setiap tahun dimulai dari tanggal 21 Oktober 2010 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2019, masing-masing sebesar Rp 101.955.
4. Jaminan kredit adalah:
 - Segala harta kekayaan milik Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama), baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
 - Jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari pemegang saham Bank untuk kredit dengan maksimum Rp 489.552 dan untuk sisanya dengan jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.
 - Jaminan tambahan berupa 3 (tiga) bidang tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atas nama Bank.
5. Atas pinjaman subordinasi tersebut, Bank Indonesia memberikan beberapa batasan-batasan yang harus ditaati, dimana tanpa persetujuan tertulis dari Bank Indonesia, Bank tidak diperkenankan untuk, antara lain:
 - Mengadakan penggabungan atau peleburan (merger atau konsolidasi) dengan bank/perusahaan lain.
 - Memindahtangankan dan atau menyewakan Bank dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
 - Membayar utang Bank kepada pemegang sahamnya.
 - Melakukan investasi atau penyertaan.
 - Menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi perbankan yang berkaitan dengan usahanya.
 - Mengikatkan diri sebagai penjamin (guarantor), menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
 - Membubarkan Bank atau minta dinyatakan pailit.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, nilai tercatat atas tanah dan bangunan yang dijadikan jaminan atas pinjaman subordinasi tersebut adalah sebesar Rp 167.192.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian bunga masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Bunga deposito berjangka	57.979	47.616
Bunga jasa giro	4.729	5.220
Bunga tabungan	1.977	2.087
Bunga simpanan dari bank lain	35	117
Bunga pinjaman diterima	25	49
Jumlah	<u>64.745</u>	<u>55.089</u>

Bunga masih harus dibayar berdasarkan mata uang:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Rupiah	58.533	51.066
Mata uang asing	6.212	4.023
Jumlah	<u>64.745</u>	<u>55.089</u>

23. LIABILITAS LAIN-LAIN

Rincian liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
<u>Rupiah</u>		
Pendapatan diterima dimuka	14.351	14.359
Setoran jaminan	2.834	3.434
Lain-lain	18.545	16.134
	<u>35.730</u>	<u>33.927</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Pendapatan diterima dimuka	798	973
Setoran jaminan	7.111	7.215
Lain-lain	-	752
	<u>7.909</u>	<u>8.940</u>
Jumlah	<u>43.639</u>	<u>42.867</u>

Setoran jaminan terutama merupakan setoran jaminan dari debitur untuk penyelesaian kredit.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja Bank hanya berhubungan dengan liabilitas imbalan pasca kerja. Bank menghitung dan mencatat imbalan pasca kerja tanpa pendanaan khusus untuk karyawan yang berhak menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Tenaga Kerja") tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Rincian di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan liabilitas imbalan kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan, yang dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" oleh aktuaris independen, PT Dian Artha Tama, sesuai dengan laporannya masing-masing tertanggal 5 Maret 2014 untuk tahun 2013

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal tahun	178.594	148.101
Beban imbalan kerja tahun berjalan (Catatan 31)	7.200	36.968
Pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	(5.806)	(6.475)
Saldo akhir tahun	179.988	178.594

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	<i>Projected Unit Credit method</i>	<i>Projected Unit Credit method</i>
Metode perhitungan		
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat mortalitas	TMI II 1999	TMI II 1999
Tingkat kenaikan gaji	9% per tahun	9% per tahun
Tingkat bunga	8% per tahun	8% per tahun

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi atas liabilitas atas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah memenuhi persyaratan minimum UU Tenaga Kerja No. 13.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. MODAL SAHAM DAN MODAL DISETOR LAINNYA

Modal Saham

Susunan pemegang saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Blue Chip Mulia, adalah sebagai berikut:

	2014		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor (nilai penuh)
<u>Pemegang Saham</u>			
PT Sumber Kencana Graha	2.185.206.139	16,70%	242.295.656.692
PT Cerana Arthaputra	1.322.157.253	10,10%	146.600.796.213
PT Arthamulia Sentosajaya	825.529.475	6,31%	91.534.708.188
PT Pirus Platinum Murni	825.529.475	6,31%	91.534.708.188
PT Puspita Bisnisपुरi	825.529.472	6,31%	91.534.707.855
PT Karya Nusantara Permai	712.647.774	5,44%	79.018.385.181
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	6.391.674.653	48,83%	708.708.885.525
Jumlah	13.088.274.242	100,00%	1.451.227.847.842
	2013		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor (nilai penuh)
<u>Pemegang Saham</u>			
PT Sumber Kencana Graha	2.185.206.139	16,70%	242.295.656.692
PT Cerana Arthaputra	1.322.157.253	10,10%	146.600.796.213
PT Arthamulia Sentosajaya	825.529.475	6,31%	91.534.708.188
PT Pirus Platinum Murni	825.529.475	6,31%	91.534.708.188
PT Puspita Bisnisपुरi	825.529.472	6,31%	91.534.707.855
PT Karya Nusantara Permai	712.647.774	5,44%	79.018.385.181
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	6.391.674.653	48,83%	708.708.885.525
Jumlah	13.088.274.241	100,00%	1.451.227.847.842

Pemegang saham akhir (*ultimate shareholder*) Bank pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.

Mutasi atas perubahan modal saham Bank sebagai berikut:

	Jumlah saham
Saldo tanggal 1 Januari 2014	13.088.274.241
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas	-
Saldo tanggal 31 Maret 2014	13.088.274.241

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 7 Desember 2012, yang dinyatakan dalam Akta Notaris M. Nova Faisal,SH, MKn No. 15 tanggal yang sama, para pemegang saham memutuskan untuk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 4.513.198.014 saham melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Syarat dan ketentuan dari PUT IV antara lain:

- Setiap pemegang 19 saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada 4 Desember 2012 pukul 16.00 WIB berhak atas 10 Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).
- Setiap HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) lembar saham dengan harga Rp 111,00 (nilai penuh) per lembar saham, yang akan dilunasi setelah pelaksanaan hak atas saham.
- Apabila setelah seluruh pemesanan saham tambahan terpenuhi dan masih terdapat sisa saham, maka PT Sumber Kencana Graha selaku Pembeli Siaga akan membeli seluruh sisa saham tersebut dengan harga penawaran.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut di atas telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-02412 tanggal 30 Januari 2013.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. MODAL SAHAM DAN MODAL DISETOR LAINNYA (lanjutan)

Modal Disetor Lainnya

Modal disetor lainnya merupakan penempatan dana pada tanggal 19 Maret 2012 (untuk setoran modal) dari Sugianto Kusuma, pemegang saham akhir Bank, yang ditujukan untuk memperkuat struktur permodalan Bank.

Selanjutnya pada tanggal 30 Januari 2013, Bank telah mereklasifikasi modal disetor lainnya sebagai modal saham sebesar Rp 49.945.945.896 dan agio saham sebesar Rp 54.054.054 sehubungan dengan diterimanya pelaporan dan pencatatan dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.10-02412.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, akun ini terdiri dari agio saham, saham bonus dan biaya emisi saham ekuitas sebagai berikut:

<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah saham</u>
Penawaran umum perdana tahun 1990	43.750
Saham bonus pada tahun 1993	(25.000)
Bagian yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) pada tahun 1997	(12.500)
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	818.125
Penyesuaian nilai aset bersih Bank hasil merger dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	(408.457)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	3.461
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	323
Biaya emisi saham	(915)
Saldo 31 Desember 2012	418.787
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	542
Biaya emisi saham	(2.407)
Saldo 31 Desember 2013	416.922

27. PENDAPATAN BUNGA

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
Penempatan pada Bank Indonesia:		
<i>Call money</i>	17.172	3.751
Jasa giro Bank Indonesia	1.811	1.778
Fine tune	-	617
Surat-surat Berharga:		
Sertifikat Bank Indonesia	19.096	13.949
Obligasi Pemerintah	8.196	6.402
Surat Berharga non Bank	1.201	1.982
Kredit yang diberikan		
<i>Fixed Loan</i>	209.771	190.353
<i>Revolving Loan</i>	198.010	181.583
Pinjaman Rekening Koran	18.409	317
Pinjaman Lainnya	31.225	65.036
Penempatan pada bank lain dan lain-lain	1.705	1.661
Jumlah	506.596	467.429

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 6.399 dan Rp 5.134 (Catatan 35).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN BUNGA

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Rupiah		
Simpanan nasabah	267.448	187.559
Simpanan dari bank lain	400	332
Pinjaman	4.997	8.778
Jumlah Rupiah	<u>272.845</u>	<u>196.669</u>
Mata Uang Asing		
Simpanan nasabah	20.961	17.332
Simpanan dari bank lain	145	65
Jumlah Mata Uang Asing	<u>21.106</u>	<u>17.397</u>
Jumlah	<u>293.951</u>	<u>214.066</u>

Jumlah beban bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 67.875 dan Rp 42.062 (Catatan 35).

29. BEBAN TENAGA KERJA

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Gaji	58.653	48.424
Tunjangan	12.382	14.667
Asuransi	2.786	2.647
Lainnya	7.722	16.208
Jumlah	<u>81.543</u>	<u>81.946</u>

Termasuk dalam gaji dan tunjangan adalah kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi, dan Komite Audit sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Direksi	6.996	3.988
Dewan Komisaris	2.201	2.387
Komite Audit	1.144	1.118
Jumlah	<u>10.341</u>	<u>7.493</u>

30. BEBAN NON OPERASIONAL - NETO

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Laba penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 16)	10	43
Beban pajak	-	-
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 15)	7	(138)
Lain-lain	(1.234)	5.813
Neto	<u>(1.217)</u>	<u>5.718</u>

31. BEBAN OPERASI

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Keamanan	11.353	7.329
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	7.200	7.200
Sewa	6.129	7.274
Jasa profesional	2.670	2.659
Pengembangan karyawan	3.051	1.800
Listrik, gas dan air	2.631	2.711
Komunikasi	1.452	2.568
Barang cetakan	645	852
Teknologi dan informasi	816	713
Lain-lain	28.699	25.170
Jumlah	<u>64.646</u>	<u>58.276</u>

Jumlah beban sewa kepada pihak berelasi disajikan dalam Catatan 35.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Penyusutan (Catatan 15)	7.821	10.456
Pemeliharaan	11.069	9.634
Pemasaran dan promosi	3.578	3.306
Lain-lain	22	20
Jumlah	22.490	23.416

33. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	2014	2013
Pajak kini		
Pajak penghasilan (PPh)		
Pasal 4(2)	8.234	8.056
Pasal 21	2.604	2.619
Pasal 23	10	169
Pasal 25	4.910	4.043
Pasal 26	131	2.259
Pasal 29	-	2.952
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	18	1.712
Jumlah Utang Pajak	15.907	21.810

b. Pajak Penghasilan

Manfaat (Beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	2014	2013
Pajak kini		
Tahun berjalan	(5.876)	(48.247)
Penyesuaian tahun sebelumnya	-	(25.528)
Jumlah pajak kini	(5.876)	(73.775)
Pajak tangguhan	-	6.099
Beban pajak penghasilan - neto	(5.876)	(67.676)

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 ("PP No. 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka". Peraturan ini mengatur perseroan terbuka di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1(b) dari Undang-Undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

Bank telah memenuhi kriteria untuk memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan, dan oleh karenanya telah menerapkan penurunan tarif pajak ini terhadap pajak penghasilan Bank.

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terutangnya pajak untuk tahun fiskal 1995 hingga 2007. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun 2013 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Bank.

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2007

Kantor Pelayanan Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2007 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh badan sebesar Rp 13.883 (termasuk bunga sebesar Rp 4.502) dan PPh 23 sebesar Rp 143 (termasuk bunga sebesar Rp 46) masing-masing tertanggal 23 Desember 2013. Tambahan beban pajak penghasilan badan tersebut dicatat Bank sebagai beban pajak kini atas penyesuaian pajak penghasilan badan.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2008

Kantor Pelayanan Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2008 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh badan sebesar Rp 15.522 (termasuk bunga sebesar Rp 5.034) dan PPh 4 ayat 2 sebesar Rp 193 (termasuk bunga sebesar Rp 62) (Catatan 30) masing-masing tertanggal 24 Desember 2013. Tambahan beban pajak penghasilan badan tersebut dicatat Bank sebagai beban pajak kini atas penyesuaian pajak penghasilan badan.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2011

Kantor Pelayanan Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2011 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh badan sebesar Rp 6.455 (termasuk bunga sebesar Rp 796), PPh 21, 23 dan 4 ayat 2 sebesar Rp 689 (termasuk bunga sebesar Rp 167) dan Surat Tagihan Pajak (STP) untuk PPN barang dan jasa sebesar Rp 58 (Catatan 30) masing-masing tertanggal 26 April 2013. Tambahan beban pajak penghasilan badan tersebut dicatat Bank sebagai beban pajak kini atas penyesuaian pajak penghasilan badan.

34. LABA PER SAHAM

	2014	2013
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	48.432	225.937
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	13.088	13.088
Laba per saham dasar (nilai penuh)	3,70	17,26

35. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Pihak Berelasi	Sifat dari Hubungan	Sifat dari Transaksi
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham	BOT, giro dan deposito
PT Andana Utamagraha	Memiliki kesamaan pemegang saham	Giro dan deposito
PT Cerana Arthaputra	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Puspita Bisnispuri	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Sumber Kencana Graha	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Era Sukses Abadi	Afiliasi	Kredit, giro dan deposito
PT Karya Megah Permai	Afiliasi	Kredit, giro dan deposito
PT Electronic City Indonesia	Afiliasi	Giro dan deposito
PT Jakarta International Hotels & Development	Afiliasi	Giro dan deposito
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi	Giro dan deposito
PT Agung Sedayu Propertindo	Afiliasi	Deposito
PT Satwika Permai Indah	Afiliasi	Deposito
PT Erajaya Swasembada	Afiliasi	Giro
PT Cahaya Bintang Agung	Afiliasi	Giro dan deposito

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Relasi (lanjutan)

Pihak Berelasi	Sifat dari Hubungan	Sifat dari Transaksi
PT Griya Mandiri Perkasa	Afiliasi	Kredit
Mina Harapan	Afiliasi	Deposito dan tabungan
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama Pemegang saham utama dan Wakil Komisaris Utama	Deposito dan tabungan
Tomy Winata dan Sugianto Kusuma	Komisaris Utama	Giro dan deposito
Richard Halim Kusuma	Afiliasi	Deposito dan tabungan
Lareina Kusuma dan Luvena KH	Afiliasi	Giro
Ami Swanto Winata	Afiliasi	Giro
Susanto Kusumo	Afiliasi	Giro dan deposito
Dr. Soetjahjo	Afiliasi	Deposito

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2014	2013
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>		
Kredit yang diberikan - neto (Catatan 12)		
PT Era Sukses Abadi	30.000	29.983
PT Griya Mandiri Perkasa	37.502	28.723
PT Satwika Permai Indah	18.297	24.546
	-	-
Jumlah - Neto	<u>85.799</u>	<u>83.252</u>
Persentase dari jumlah kredit yang diberikan	<u>0,55%</u>	<u>0,54%</u>
Simpanan nasabah (Catatan 18)		
Giro	95.287	92.517
Tabungan	9.384	10.156
Deposito	1.024.741	1.189.125
Jumlah	<u>1.129.412</u>	<u>1.291.798</u>
Persentase dari jumlah simpanan nasabah	<u>6,50%</u>	<u>7,44%</u>
Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:		
	31 Maret 2014	31 Maret 2013
<u>Laporan Laba Rugi Komprehensif</u>		
Pendapatan bunga (Catatan 27)	<u>6.399</u>	<u>5.134</u>
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	<u>1,26%</u>	<u>1,09%</u>
Beban bunga (Catatan 28)	<u>67.875</u>	<u>42.062</u>
Persentase dari jumlah beban bunga	<u>23,09%</u>	<u>19,65%</u>

- Transaksi *Build, Operate, and Transfer* (BOT) atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun (Catatan 15).
- Bank menjaminkan tanah yang dimilikinya yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh pihak berelasi dari Kingleigh Ltd, Singapura, sebesar Rp 50.000 (Catatan 15).
- Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima dan beban sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Maret 2013 masing-masing sebesar Rp 4.728 dan Rp 4.681 (Catatan 31).
- Deposito milik pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 365.253 dan Rp 355.523 dengan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 13,75% dan 14,00% yang dijadikan jaminan berkaitan dengan pinjaman restrukturisasi dari 2 eks debitur PT Bank Artha Pratama sebesar Rp 670.451. Deposito tersebut tidak dapat dicairkan baik pokok maupun bunganya sampai nilai deposito tersebut mencapai nilai pinjamannya (Catatan 18).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- e. Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia dijamin oleh jaminan perusahaan dari PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni dan PT Puspita Bisnispuri, dan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma (Catatan 21).
- f. Komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 Rp 40.024 dan Rp 41.363 (Catatan 36).

36. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
<u>Komitmen:</u>		
Tagihan komitmen:		
Pembelian spot dan forward valuta asing	1.025	36.510
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(2.570.580)	(2.855.261)
L/C yang masih beredar	(61.681)	(36.278)
Kontrak penjualan valuta berjangka	(164.720)	(182.550)
Liabilitas Komitmen - Neto	<u>(2.795.956)</u>	<u>(3.037.579)</u>
<u>Kontinjensi:</u>		
Tagihan kontinjensi:		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	6.522	6.559
Liabilitas kontinjensi:		
Setoran titipan	(193.258)	(202.472)
Garansi yang diterbitkan	(116.460)	(121.719)
Lainnya	(50.000)	(50.000)
Liabilitas Kontinjensi - Neto	<u>(353.196)</u>	<u>(367.632)</u>
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Neto	<u>(3.149.152)</u>	<u>(3.405.211)</u>

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Bank memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 40.024 dan Rp 41.363 (Catatan 35).

37. KREDIT PENERUSAN DARI BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank dengan Bank Indonesia (BI) menandatangani Perjanjian Kredit Penerusan kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM), dimana BI akan menunjuk Bank sebagai penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk KPKM dan menyalurkan kepada debitur. Fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebesar Rp 31.472. Pinjaman kepada debitur dengan jangka waktu 2 sampai 6 tahun dan fasilitas kepada Bank akan berakhir pada saat seluruh pinjaman pokok dan bunga yang tercantum dalam perjanjian telah dilunasi. Fasilitas kepada Bank dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut.

38. PEMULIHAN (BEBAN) PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN

Rincian pemulihan (beban) penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Rupiah		
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	(949)	(56.708)
Agunan yang diambil alih (Catatan 16)	-	-
Jumlah Rupiah	<u>(949)</u>	<u>(56.708)</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PEMULIHAN (BEBAN) PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN (lanjutan)

	2014	2013
Mata Uang Asing		
Giro pada bank lain (Catatan 6)	-	-
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	(4.031)	(6.429)
Jumlah Mata Uang Asing	(4.031)	(6.429)
Jumlah	(4.980)	(63.137)

39. POSISI DEvisa NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto Bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

Rasio posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan adalah selisih bersih total aset dan total liabilitas dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan rasio posisi devisa neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam akun administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah.

Mata Uang	2014		Nilai Bersih Absolut
	Aset Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif	Liabilitas Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif	
Dolar Amerika Serikat	3.839.022	3.813.366	25.656
Dolar Singapura	52.884	53.432	548
Poundsterling Inggris	1.511	-	1.511
Dolar Australia	4.468	-	4.468
Yen Jepang	536	-	536
Dolar Hong Kong	1.149	879	270
Yuan China	477	-	477
Euro Eropa	2.633	1.299	1.334
Jumlah			34.800
Modal (Catatan 43)			2.895.599
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			1,20%

Mata Uang	2013		Nilai Bersih Absolut
	Aset Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif	Liabilitas Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif	
Dolar Amerika Serikat	3.381.111	3.361.014	20.097
Dolar Singapura	41.222	47.840	6.618
Poundsterling Inggris	1.553	-	1.553
Dolar Australia	3.169	-	3.169
Yen Jepang	1.413	-	1.413
Dolar Hong Kong	777	-	777
Yuan China	681	-	681
Euro Eropa	3.548	1.645	1.903
Jumlah			36.211
Modal (Catatan 43)			2.588.566
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			1,40%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Bank memiliki empat pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki oleh Bank:

- Produktif - termasuk pinjaman yang diberikan kepada sektor produktif, di antaranya, kredit modal kerja dan investasi.
- Konsumtif - termasuk pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumtif.
- Treasuri - segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi money market dan investasi dalam bentuk penempatan dan surat berharga
- Lain-lain - termasuk aktivitas back office dan divisi yang tidak menghasilkan laba.

	2014				Jumlah
	Produktif	Konsumtif	Treasuri	Lain-lain	
Pendapatan bunga	428.407	29.008	49.181	-	506.596
Aset	14.411.208	1.066.727	4.391.283	1.307.117	21.176.335
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81.158)	(2.236)	(320)	(85.521)	(169.235)

	Deposito Berjangka	Giro	Tabungan	Lain-lain	Jumlah
	Beban bunga	268.022	14.442	5.945	28.232
Liabilitas	13.583.447	2.658.006	1.146.097	1.128.530	18.516.080

	2013				Jumlah
	Produktif	Konsumtif	Treasuri	Lain-lain	
Pendapatan bunga	412.204	25.083	30.139	-	467.426
Aset	14.343.497	1.087.773	4.379.505	1.377.807	21.188.582
Cadangan kerugian penurunan nilai	(76.560)	(2.236)	(345)	(85.562)	(164.703)

	Deposito	Giro	Tabungan	Lain-lain	Jumlah
	Beban bunga	176.856	22.148	5.888	9.175
Liabilitas	13.292.787	2.823.375	1.247.244	1.213.353	18.576.759

Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan di luar DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

Keterangan	2014						Jumlah
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya	
Pendapatan:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya							
operasional lainnya	407.925	55.021	35.084	9.131	8.206	7.768	523.135
Beban:							
Beban bunga dan operasional lainnya	(364.208)	(41.604)	(32.681)	(17.355)	(2.821)	(8.941)	(467.610)
Laba operasional	43.717	13.417	2.403	(8.224)	5.385	(1.173)	55.525
Laba tahun berjalan	36.384	13.715	2.358	(8.225)	5.384	(1.184)	48.432
Jumlah aset	<u>16.957.764</u>	<u>1.761.798</u>	<u>1.360.633</u>	<u>661.021</u>	<u>51.505</u>	<u>383.614</u>	<u>21.176.335</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Segmen Geografis (lanjutan)

Keterangan	2013						Jumlah
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya	
Pendapatan:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya							
operasional lainnya	402.927	40.919	32.637	5.206	8.569	4.275	494.533
Beban:							
Beban bunga dan operasional lainnya	(334.125)	(32.538)	(29.520)	(15.476)	(1.094)	(7.357)	(420.110)
Laba operasional	68.802	8.381	3.117	(10.270)	7.475	(3.082)	74.423
Laba tahun berjalan	69.805	8.682	3.128	(10.255)	7.474	(3.099)	75.735
Jumlah aset	16.710.737	1.832.972	1.409.559	762.765	63.882	408.667	21.188.582

41. MANAJEMEN RISIKO

I. Kerangka Manajemen Risiko

Di dalam melaksanakan strategi operasional Bank, maka manajemen berupaya untuk dapat menyelaraskan antara:

- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit dan portofolio pendanaan.
- Peningkatkan efisiensi operasional perbankan.
- Menjaga tingkat kebutuhan modal minimum sesuai ketentuan regulator.
- Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Untuk mencapai tujuan usaha, Bank perlu menyeimbangkan secara optimal antara bisnis, operasional dan manajemen risiko. Bank perlu memiliki unit bisnis yang berorientasi risiko dan mempunyai unit manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Dalam menjalankan bisnis yang berorientasi risiko, Bank melaksanakan penerapan manajemen risiko yang efektif dengan mempertimbangkan segala aspek sesuai dengan rencana kerja Bank dan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) serta sesuai dengan ketentuan regulator.

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank termasuk produk atau aktivitas baru berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif serta kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

- Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.
- Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk komite sebagai berikut:
 - a. Komite Audit
 - b. Komite Pemantau Risiko
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi
- Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi membentuk komite sebagai berikut:
 - a. Komite Manajemen Risiko
 - b. Komite aset dan liability
 - c. Komite Pemantau Teknologi Informasi (TI)
 - d. Komite Kredit
- Untuk pengendalian intern Direksi membentuk:
 - a. Satuan Kerja Audit Intern
 - b. Satuan Kerja Manajemen Risiko
 - c. Satuan Kerja Kepatuhan
 - d. Satuan Kerja Kontrol

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

- Seluruh aktivitas Bank dan setiap produk/jasa Bank harus memiliki pedoman dan prosedur yang ditetapkan secara jelas dan cakupannya sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.
- Kebijakan, pedoman dan prosedur yang dikeluarkan oleh Bank ditatakerjakan oleh Bagian Sistem dan Prosedur.
- Penetapan limit Bank yang dibuat dan diusulkan oleh unit kerja operasional, disampaikan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk dikaji dan direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko guna diusulkan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan.
- Kebijakan, pedoman, prosedur dan limit dilakukan reviu minimal satu kali dalam setahun oleh unit kerja operasional, dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Satuan Kerja Manajemen Risiko.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko

- Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko, yang dilakukan oleh Bank.
- Keseluruhan proses manajemen risiko, pelaksanaannya dilakukan oleh 3 (tiga) unit kerja yang berbeda tugas dan tanggung jawabnya yaitu *front office* (unit bisnis), *middle office* (unit manajemen risiko) dan *back office* (unit operasional).
- *Front office* (unit bisnis) merupakan unit kerja operasional yang melakukan transaksi secara langsung sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan mengelola portofolio yang dimiliki Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang telah ditetapkan oleh manajemen risiko, diantaranya:
 - Divisi Kredit: analisis kredit, rating kredit, pengawasan kredit (*account supervisory*), pengelolaan kredit (*account maintenance*) dan monitoring kredit
 - Divisi *Treasury* : *Dealer* dan *Marketing* yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas khususnya.
 - Operasional lainnya : *Customer Service* dan *Teller* yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional.
- Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan reviu independen terhadap portofolio Bank secara sampling khususnya untuk debitur besar tertentu sebelum dan setelah pencairan kredit serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan geografi.
- *Middle office* (unit manajemen risiko) merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan, penyusunan pedoman/prosedur dan pengawasan operasional serta melakukan manajemen portofolio secara *bank wide*, yaitu:
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR):
 - a) Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
 - b) Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
 - c) Memantau atas implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
 - d) Memantau posisi/eksposur risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan.
 - e) Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.
 - f) Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan/atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan.
 - g) Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.
 - Bagian Sistem dan Prosedur mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

- *Back office* (unit operasional) merupakan bagian akhir dari proses operasional yang diantaranya melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan serta melakukan manajemen portofolio diantaranya:
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR):
 - a) Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
 - b) Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Komite Pemantau Risiko, Direktur Utama, Direktur Kepatuhan, dan Komite Manajemen Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
 - c) Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - Kecukupan kerangka manajemen risiko
 - Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
 - Divisi Kredit: Komite Kredit melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Remedial.
 - Divisi Treasury: Bagian Treasury Operation melakukan pengelolaan risiko penyelesaian.
- Sistem informasi manajemen risiko
 - Sistem informasi manajemen risiko harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Bank Indonesia dan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) menyusun laporan profil risiko secara berkala untuk disampaikan kepada Bank Indonesia, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko serta bersama-sama dengan unit kerja operasional melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan stress testing dan Contingency Funding Plan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan mengambil tindakan yang diperlukan.
 - Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko harus direviu secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha.

4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

- Sistem pengendalian intern Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta satuan kerja audit intern.
- Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian intern diantaranya:
 - Pengawasan melekat oleh Bagian Kontrol untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan internalnya.
 - Pengawasan melekat oleh Bagian Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan eksternal Bank.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
 - Satuan Kerja Audit Intern melakukan:
 - (a) kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala minimal sekali setiap tahun.
 - (b) pemeriksaan sampling secara periodik berdasarkan basis risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut direviu secara periodik dan jika diperlukan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan risiko Bank, ketentuan Bank Indonesia dan/atau berdasarkan "best practices" terkini.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

II. Struktur Organisasi

Manajemen Risiko berada dibawah Direktorat Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko (Satuan Kerja Manajemen Risiko). Dengan adanya pengembangan *scope* manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank, maka pembagian tugas di Bagian Manajemen Risiko ditetapkan menjadi 2 (dua) Bagian yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko - Non Kredit.

III. Profil Risiko

Bank melakukan penilaian profil risiko secara berkala yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejik.

Sebagai bagian dari implementasi regulasi Basel terkini, Bank telah mempersiapkan untuk penggunaan metode internal dalam pengukuran risiko sebagai berikut:

- Untuk mendukung proses perhitungan alokasi modal risiko kredit, Bank telah mempersiapkan infrastruktur dan metodologi *Internal Rating Based Approach* (IRBA) melalui implementasi aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR). Bank juga telah mengumpulkan database kredit dan menyempurnakan proses serta prosedur internal sehingga Bank diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terpercaya untuk menunjang perhitungan sesuai dengan metodologi IRBA yang akan digunakan.
- Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal untuk menutupi risiko pasar dengan menggunakan metode internal *VaR* (*Value at Risk*) yaitu metode *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM).
- Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang. Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya. Aplikasi TLE akan dikembangkan Bank menjadi perhitungan modal internal dengan menggunakan metode *Internal Measurement Approach* (IMA).

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi (individual) maupun portofolio serta pelaksanaan *stress testing*. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit.

a) Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *irrevocable L/C* terjadi.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

	2014	2013
<u>Laporan posisi keuangan</u>		
Giro pada Bank Indonesia	1.486.506	1.444.552
Giro pada Bank lain	900.325	200.533
Penempatan pada bank lain	208.000	1.069.837
Surat-surat berharga	1.796.451	1.664.066
Kredit yang diberikan	15.477.935	15.431.270
Aset lain-lain	227.366	208.956
Jumlah	20.096.583	20.019.214

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit

a) Risiko kredit maksimum

	2014	2013
Rekening administratif		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(2.570.580)	(2.855.261)
L/C yang masih beredar	(61.681)	(36.278)
Garansi yang diterbitkan	(116.460)	(121.719)
Jumlah	(2.748.721)	(3.013.258)

b) Risiko kredit konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

	2014						Jumlah
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan	
Giro pada Bank Indonesia	1.486.506	-	-	-	-	-	1.486.506
Giro pada Bank lain	-	900.325	-	-	-	-	900.325
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	208.000	-	-	-	-	-	208.000
Surat-surat berharga	1.750.874	-	-	-	-	45.577	1.796.451
Kredit yang diberikan	-	6.417	-	1.924.083	3.586.202	9.961.234	15.477.936
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	14.058	47	-	18.890	20.365	79.831	133.191
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	94.174	94.174
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	3.459.438	906.789	-	1.942.973	3.606.567	10.180.816	20.096.583

	2013						Jumlah
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan	
Giro pada Bank Indonesia	1.444.552	-	-	-	-	-	1.444.552
Giro pada Bank lain	-	200.533	-	-	-	-	200.533
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.019.837	50.000	-	-	-	-	1.069.837
Surat-surat berharga	1.619.066	-	-	-	-	45.000	1.664.066
Kredit yang diberikan	-	9.053	-	1.795.707	3.672.776	9.953.734	15.431.270
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	6.106	465	-	11.048	16.217	65.971	99.807
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	108.633	108.633
	-	-	-	-	-	516	516
Jumlah	4.089.561	260.051	-	1.806.755	3.688.993	10.173.338	20.019.214

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	2014						Jumlah
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan	
Garansi yang diterbitkan	50.381	4	-	35.827	2.666	27.582	116.460

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2013					Jumlah
	Pemerintah	Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Industri Pengolahan	Jasa-jasa Dunia Usaha	
Garansi yang diterbitkan	69.276	135	-	9.243	1.489	121.719

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

	2014		Jumlah
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	
ASET			
Giro pada Bank Indonesia	1.486.506	-	1.486.506
Giro pada Bank lain	900.323	2	900.325
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya	208.000	-	208.000
Surat-surat berharga	1.796.451	-	1.796.451
Kredit yang diberikan	11.929.194	3.548.741	15.477.935
Aset lain-lain	193.462	33.904	227.366
Jumlah Aset	16.513.936	3.582.647	20.096.583

	2013		Jumlah
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	
ASET			
Giro pada Bank Indonesia	1.444.552	-	1.444.552
Giro pada Bank lain	200.533	-	200.533
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya	1.069.837	-	1.069.837
Surat-surat berharga	1.664.066	-	1.664.066
Kredit yang diberikan	11.934.732	3.496.538	15.431.270
Aset lain-lain	181.958	26.998	208.956
Jumlah Aset	16.495.678	3.523.536	20.019.214

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	2014		Jumlah
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	
Garansi yang diterbitkan	90.904	25.556	116.460

	2013		Jumlah
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	
Garansi yang diterbitkan	89.484	32.235	121.719

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

Sektor Ekonomi	2014		2013	
	Rp	%	Rp	%
Jasa	3.962.828	25,60	4.108.739	26,63
Pertanian dan pertambangan	1.664.789	10,76	2.612.269	16,93
Industri	2.638.621	17,05	1.920.017	12,44
Perdagangan	1.414.967	9,14	1.547.501	10,03
Konstruksi	2.065.278	13,34	1.364.493	8,84
Transportasi dan komunikasi	1.193.432	7,71	1.284.203	8,32
Restoran dan hotel	934.982	6,04	930.841	6,03
Lainnya	1.603.038	10,36	1.663.207	10,78
Jumlah	15.477.935	100,00	15.431.270	100,00

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

Kategori Debitur	2014		2013	
	Rp	%	Rp	%
Komersial	14.411.208	93,11	14.343.497	92,95
Konsumen	1.066.727	6,89	1.087.773	7,05
Jumlah	15.477.935	100,00	15.431.270	100,00

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui *master netting* dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan yang dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Bank telah mengimplementasikan *credit risk management* yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan *Credit Risk Rating (CRR)* untuk kredit Korporasi, Non Korporasi (Retail/Usaha Kecil Menengah/UKM), dan Mikro (Kredit Wira Usaha/KWU), serta kredit konsumtif (karyawan dan non karyawan), mengevaluasi kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit telah tercakup, menerapkan prinsip "*Four Eyes Principles*" secara konsisten, serta pelaksanaan review independen terhadap permohonan kredit dalam batasan tertentu dan debitur existing secara sampling serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan sektor geografis secara periodik.

Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio profil risiko kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala (bulanan).

Dalam rangka memitigasi risiko kredit, berikut ini adalah upaya yang dilakukan Bank secara berkala:

- (1) Menentukan batas eksposur pada industri/sektor ekonomi pasar sasaran;
- (2) Melakukan tinjauan kredit risiko berdasarkan jenis industri/sektor ekonomi tertentu, khususnya yang akan dibiayai oleh Bank;
- (3) Melakukan *stress test* dengan menerapkan skenario peningkatan rasio *Non Performance Loan (NPL)* dan pelaksanaan *write-off* secara *bank wide*.

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

- (1) Penetapan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/ *counterparty* dan kelompok debitur/*counterparties* baik terkait maupun tidak terkait dengan Bank untuk eksposur yang tercatat dalam neraca dan rekening administratif;
- (2) Penilaian terhadap prospek usaha dan kinerja keuangan debitur/*counterparties*;
- (3) Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/*counterparties*;
- (4) Penggunaan agunan; dan
- (5) Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Bank juga mengembangkan serta menerapkan *Risk Governance* sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan sebagai berikut :

- (1) Lini pertama (pilar bisnis dan pendukung) terutama bertanggung jawab mengelola risiko kredit yang merupakan bagian dari aktivitasnya sehari-hari.
- (2) Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko kredit, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko kredit dalam pengelolaan risiko kredit yang bersifat material secara *bank wide*.
- (3) Lini ketiga melibatkan audit internal dan pengendalian internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap kepatuhan, kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko kredit.

Untuk mempercepat proses pemberian kredit, Bank mengimplementasikan aplikasi *Credit Risk Rating (CRR)* sebagai suatu perangkat untuk melakukan penilaian awal terhadap kemungkinan kemampuan bayar/kegagalan bayar debitur atas permohonan kreditnya di masa mendatang yang dideskripsikan melalui perolehan rating debitur.

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur Korporasi, Non Korporasi (Retail/Usaha Kecil Menengah/UKM) dan Mikro (Kredit Wira Usaha/KWU), serta debitur konsumtif (karyawan dan non karyawan) Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek penilai dari debitur dan sektor industrinya termasuk migrasi *rating* debitur secara berkala (triwulan). Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melakukan pemantauan terhadap kualitas kinerja dari debitur secara *sampling* khususnya debitur inti Bank dengan melakukan reviu independen secara periodik (semester) dan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko kredit Bank yang efektif.

Bank mengukur, menilai dan memantau risiko kredit untuk setiap debitur baik secara individual maupun obligor, sektor ekonomi, sektor geografi, maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang sehat dan hati-hati dengan mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur/*counterparty*. Kebijakan dan pedoman tentang jenis jaminan dan parameter penilaian jaminan telah diimplementasikan oleh Bank.

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit (*secondary source of repayment*) dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit jika debitur/*counterparty* gagal bayar (macet). Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

- (1) Agunan tunai, yaitu deposito/ tabungan/rekening giro/setoran margin/dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank dan *Stand-By L/C* yang diterbitkan oleh bank berperingkat (*prime bank*);
- (2) Agunan non tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank memiliki kebijakan untuk mengelola kinerja kualitas kredit debitur. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko dalam mengendalikan eksposur risiko kredit yang dimiliki oleh Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Agunan yang diambil alih

Selama tahun berjalan, Bank belum mengambil alih kepemilikan jaminan . sedangkan , selama tahun berjalan, telah dijual sebanyak 1 (satu) unit tanah dengan nilai buku sebesar Rp 109, sedangkan sisanya dalam proses dilakukan penjualan oleh Bank.

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam 2 (dua) area yaitu:

- (1) Penilaian penyisihan penurunan nilai individual;
- (2) Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif.

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit diberikan individu secara signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan antara lain mencakup:

- (1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
- (2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
- (3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
- (4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
- (5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Penyisihan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 :

	2014		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	12.677.961	281.476	12.959.437
Mata uang asing	2.494.636	23.862	2.518.498
Jumlah	15.172.597	305.338	15.477.935
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(53.617)	(29.777)	(83.394)
Jumlah	15.118.980	275.561	15.394.541

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

	2013		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	12.410.963	289.703	12.700.666
Mata uang asing	2.704.970	25.634	2.730.604
Jumlah	15.115.933	315.337	15.431.270
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(49.019)	(29.777)	(78.796)
Jumlah	15.066.914	285.560	15.352.474

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

	2014						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai				Jatuh tempo tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
	Tingkat tinggi	Tingkat standar	Tingkat rendah	Tanpa peringkat			
Aset Keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1.486.506	-	-	1.486.506
Giro pada Bank lain	900.003	-	-	323	-	-	900.326
Penempatan pada Bank Indonesia	208.000	-	-	-	-	-	208.000
Surat-surat berharga	1.795.874	-	-	577	-	-	1.796.451
Kredit yang diberikan	-	-	-	14.276.014	896.583	305.338	15.477.935
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	-	-	-	94.174	-	-	94.174
Beban dibayar di muka	-	-	-	1.382.178	-	-	1.382.178
Jumlah	2.903.877	-	-	17.239.772	896.583	305.338	21.345.570
Cadangan kerugian penurunan nilai							(169.235)
							21.176.335

	2013						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai				Jatuh tempo tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
	Tingkat tinggi	Tingkat standar	Tingkat rendah	Tanpa peringkat			
Aset Keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1.444.552	-	-	1.444.552
Giro pada Bank lain	200.531	-	-	2	-	-	200.533
Penempatan pada Bank Indonesia	1.019.837	-	-	50.000	-	-	1.069.837
Surat-surat berharga	1.664.066	-	-	-	-	-	1.664.066
Kredit yang diberikan	-	-	-	12.296.270	2.957.989	177.011	15.431.270
Tagihan derivatif	-	-	-	516	-	-	516
Tagihan akseptasi	-	-	-	108.633	-	-	108.633
Beban dibayar di muka	-	-	-	1.433.878	-	-	1.433.878
Jumlah	2.884.434	-	-	15.333.851	2.957.989	177.011	21.353.285
Cadangan kerugian penurunan nilai							(164.703)
							21.188.582

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- a) Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- b) Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- c) Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.
- d) Tanpa peringkat: Pihak ketiga dalam kategori yang sekarang ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat dan pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 sebagai berikut:

	2014			
	Jumlah	Kurang dari 30 hari	> 31-60 hari	61-90 hari
Korporasi	1.994.858	1.483.085	106.519	405.254
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	116.972	39.217	18.947	58.808
Konsumen	24.999	7.816	1.292	15.891
	<u>2.136.829</u>	<u>1.530.118</u>	<u>126.758</u>	<u>479.953</u>
	2013			
	Jumlah	Kurang dari 30 hari	> 31-60 hari	61-90 hari
Korporasi	2.881.151	1.407.181	1.183.610	290.360
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	66.821	21.657	16.730	28.434
Konsumen	10.017	9.446	33	538
	<u>2.957.989</u>	<u>1.438.284</u>	<u>1.200.373</u>	<u>319.332</u>

2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun *trading book*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar yang mencakup risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

Risiko Suku Bunga

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Suku Bunga dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk pengambilan posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga.
 - b. Melakukan reviu dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (lanjutan)

- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Suku Bunga dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan *best practices* terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst case scenario*) atas eksposur yang memiliki sensitivitas risiko suku bunga.
- (5) Melakukan pemantauan terhadap transaksi-transaksi pasar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

Keterangan	2014					
	Jumlah	Kurang dari 6 bulan	6 bulan s/d 12 bulan	1 tahun s/d 2 tahun	2 tahun s/d 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Giro pada bank lain	900.325	900.325	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	208.000	208.000	-	-	-	-
Surat-surat berharga	1.796.451	589.682	622.682	45.000	-	539.087
Kredit yang diberikan	15.477.935	3.366.325	3.315.141	2.243.259	3.804.444	2.748.766
Jumlah aset keuangan	18.382.711	5.064.332	3.937.823	2.288.259	3.804.444	3.287.853
Simpanan dari nasabah	17.387.550	17.080.501	307.049	-	-	-
Simpanan dari bank lain	59.891	59.891	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	1.102	1.102	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	611.731	-	101.955	101.955	305.866	101.955
Jumlah liabilitas keuangan	18.060.274	17.141.494	409.004	101.955	305.866	101.955
Jumlah selisih penilaian bunga	322.437	(12.077.162)	3.528.819	2.186.304	3.498.578	3.185.898
Keterangan	2013					
	Jumlah	Kurang dari 6 bulan	6 bulan s/d 12 bulan	1 tahun s/d 2 tahun	2 tahun s/d 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Giro pada bank lain	200.533	200.533	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.069.837	1.069.837	-	-	-	-
Surat-surat berharga	1.664.066	787.790	333.451	-	-	542.825
Kredit yang diberikan	15.431.270	4.037.139	2.411.330	2.408.932	3.613.377	2.960.492
Jumlah aset keuangan	18.365.706	6.095.299	2.744.781	2.408.932	3.613.377	3.503.317
Simpanan dari nasabah	17.363.406	17.088.119	275.287	-	-	-
Simpanan dari bank lain	145.608	145.608	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	2.205	1.102	1.103	-	-	-
Pinjaman subordinasi	611.731	-	101.955	101.955	305.866	101.955
Jumlah liabilitas keuangan	18.122.950	17.234.829	378.345	101.955	305.866	101.955
Jumlah selisih penilaian bunga	242.756	(11.139.530)	2.366.436	2.306.977	3.307.511	3.401.362

Dari *repricing gap profile* ini dapat diukur pengaruh perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih dan/atau modal ekonomis Bank, sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik *repricing date*-nya ataupun jenis suku bunganya (*fixed* atau *floating*).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Manajemen risiko suku bunga berdasarkan perspektif pendapatan bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non standar. Skenario standar yang dilakukan mencakup kenaikan atau penurunan paralel pada semua kurva imbal hasil.

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga bersih sampai dengan 1 tahun ke depan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi laporan keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

	IDR		USD	
	Kenaikan rata-rata suku bunga	Penurunan rata-rata suku bunga	Kenaikan rata-rata suku bunga	Penurunan rata-rata suku bunga
	3,13%	-2,46%	0,03%	-0,05%
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto				
Per 31 Maret 2014	131.846	(87.333)	(8.009)	12.806

	IDR		USD	
	Kenaikan rata-rata suku bunga	Penurunan rata-rata suku bunga	Kenaikan rata-rata suku bunga	Penurunan rata-rata suku bunga
	3,13%	-2,46%	0,03%	-0,03%
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto				
Per 31 Desember 2013	139.563	(90.588)	30.568	(21.560)

Risiko Nilai Tukar

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Nilai Tukar dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk pengambilan posisi konservatif terhadap eksposur risiko nilai tukar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko nilai tukar.
 - b. Melakukan review dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Nilai Tukar dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan *best practices* terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst case scenario*) terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar.
- (5) Melakukan pemantauan terhadap transaksi-transaksi pasar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

Dalam tahun berjalan, Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal yang diperlukan untuk mengcover risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) yaitu metode *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM). Untuk pengelolaan risiko pasar, Bank difasilitasi melalui *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Neto (PDN). Per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 39.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

Keterangan	2014					
	Dolar Amerika	Europen Euro	Dolar Singapura	Dolar Australia	Lain-lain	Jumlah
Aset						
Kas	23.055	961	7.318	748	748	32.830
Giro pada Bank Indonesia	306.720	-	-	-	-	306.720
Giro pada bank lain - bruto	857.135	1.116	14.308	3.720	1.900	878.179
Surat-surat berharga	56.849	-	-	-	-	56.849
Kredit	2.487.260	-	31.238	-	-	2.518.498
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	15.188	-	58	-	-	15.246
Aset lain-lain	92.815	556	(38)	-	-	93.333
Jumlah	3.839.022	2.633	52.884	4.468	2.648	3.901.655
Liabilitas						
Liabilitas segera	1.736	-	15	-	879	2.630
Simpanan dari Nasabah harus dibayar	3.510.722	-	52.864	-	-	3.563.586
Liabilitas lain-lain	6.159	-	183	-	-	6.342
Liabilitas lain-lain	130.029	1.300	369	-	-	131.698
Jumlah	3.648.646	1.300	53.431	-	879	3.704.256
Laporan posisi keuangan - Neto	190.376	1.333	(547)	4.468	1.769	197.399
Rekening administratif - Neto	(164.720)	-	-	-	1.025	(163.695)
Keterangan	2013					
	Dolar Amerika	Europen Euro	Dolar Singapura	Dolar Australia	Lain-lain	Jumlah
Aset						
Kas	29.709	592	4.318	1.110	1.303	37.032
Giro pada Bank Indonesia	261.655	-	-	-	-	261.655
Giro pada bank lain - bruto	170.290	1.808	13.212	2.059	3.121	190.490
Surat-surat berharga	60.284	-	-	-	-	60.284
Kredit	2.706.920	-	23.684	-	-	2.730.604
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11.448	1	46	-	-	11.495
Aset lain-lain	164.579	1.147	(39)	-	-	165.687
Jumlah	3.404.885	3.548	41.221	3.169	4.424	3.457.247
Liabilitas						
Liabilitas segera	80	-	-	-	-	80
Simpanan dari Nasabah	3.015.728	-	47.313	-	-	3.063.041
Bunga yang masih harus dibayar	3.881	-	142	-	-	4.023
Liabilitas lain-lain	157.359	1.645	385	-	-	159.389
Jumlah	3.177.048	1.645	47.840	-	-	3.226.533
Laporan posisi keuangan - Neto	227.837	1.903	(6.619)	3.169	4.424	230.714
Rekening administratif - Neto	(146.040)	-	-	-	-	(146.040)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dimana Bank memiliki risiko terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi komprehensif (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

	2014	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	Sensitivitas dalam laporan laba rugi
Mata uang		
Dolar Amerika Serikat	10	2.163,57
Poundsterling Inggris	10	155,36
Euro Eropa	10	179,43
	2013	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	Sensitivitas dalam laporan laba rugi
Mata uang		
Dolar Amerika Serikat	10	2.505,91
Poundsterling Inggris	10	151,10
Euro Eropa	10	133,24

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Kunci pengukuran yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan analisis gap dan rasio-rasio likuiditas seperti rasio aset dan liabilitas lancar, rasio depositan inti, rasio *loan to deposit* (LDR), serta dengan memantau posisi bersih arus kas dalam jangka waktu 1 hari sampai dengan 3 bulan ke depan dan aktivitas pendanaan antar bank. Bank melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko likuiditas melalui perkembangan profil risiko likuiditas setiap bulan yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan direktor.

Beberapa langkah telah diambil dalam mengelola risiko likuiditas, seperti dari sisi aset, strategi pembelian instrumen keuangan yang berkualitas tinggi dan berisiko rendah untuk posisi *trading book*, *available for sale* dan *hold to maturity*, memelihara posisi aset lancar, dan menjaga saldo Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai ketentuan Bank Indonesia. Sementara di sisi kewajiban, strategi memelihara komposisi *Current Account Savings Account* (CASA) terhadap total deposito dan melakukan analisis terhadap jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya.

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan *mismatch* antara aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah, memantau perpanjangan simpanan, mencari nasabah baru serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah, untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan.

Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan menempatkan kelebihan dana pada surat-surat berharga yang memiliki pasar yang likuid sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila Bank membutuhkan dana.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

		31 Maret 2014						
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan s/d 3 bulan	3 bulan s/d 1 tahun	1 tahun s/d 2 tahun	2 tahun s/d 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	
Aset								
Kas	206.500	206.500	-	-	-	-	-	
Giro pada Bank Indonesia	1.486.506	1.486.506	-	-	-	-	-	
Giro pada Bank lain	900.325	900.325	-	-	-	-	-	
Penempatan pada Bank								
Indonesia dan bank lain	208.000	208.000	-	-	-	-	-	
Surat-surat berharga	1.796.451	577	295.623	916.164	45.000	-	539.087	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	133.191	133.191	-	-	-	-	-	
Kredit yang diberikan	15.477.935	1.666.741	606.712	4.408.013	2.243.259	3.804.444	2.748.766	
Tagihan akseptasi	94.174	33.044	37.747	23.383	-	-	-	
Penyertaan saham	137	137	-	-	-	-	-	
Aset lain-lain:								
Setoran jaminan	5.590	5.590	-	-	-	-	-	
Jumlah	20.308.809	4.640.611	940.082	5.347.560	2.288.259	3.804.444	3.287.853	
Liabilitas								
Liabilitas segera	57.352	57.352	-	-	-	-	-	
Simpanan dari Nasabah	17.387.550	15.411.269	1.380.833	595.448	-	-	-	
Simpanan dari bank lain	59.891	59.891	-	-	-	-	-	
Liabilitas akseptasi	94.174	33.044	37.747	23.383	-	-	-	
Pinjaman diterima	1.102	-	-	1.102	-	-	-	
Pinjaman subordinasi	611.731	-	-	101.955	101.955	305.866	101.955	
	64.745	64.745	-	-	-	-	-	
Bunga masih harus dibayar			6					
			4					
			.					
			7					
			4					
			5					
Liabilitas lain-lain:								
Setoran jaminan	9.945	9.945	-	-	-	-	-	
Jumlah	18.286.490	15.636.246	1.418.580	721.888	101.955	305.866	101.955	
Aset (Liabilitas) Neto	2.022.319	(10.995.635)	(478.498)	4.625.672	2.186.304	3.498.578	3.185.898	
		31 Desember 2013						
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan s/d 3 bulan	3 bulan s/d 1 tahun	1 tahun s/d 2 tahun	2 tahun s/d 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	
Aset								
Kas	315.001	315.001	-	-	-	-	-	
Giro pada Bank Indonesia	1.444.552	1.444.552	-	-	-	-	-	
Giro pada Bank lain	200.533	200.533	-	-	-	-	-	
Penempatan pada Bank								
Indonesia dan bank lain	1.069.837	1.019.837	50.000	-	-	-	-	
Surat-surat berharga	1.664.066	-	497.153	579.088	-	45.000	542.825	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	99.807	99.807	-	-	-	-	-	
Kredit yang diberikan	15.431.270	1.980.057	1.084.522	3.383.890	2.408.932	3.613.377	2.960.492	
Tagihan akseptasi	108.633	33.498	38.620	36.515	-	-	-	
Penyertaan saham	137	137	-	-	-	-	-	
Aset lain-lain:								
Setoran jaminan	5.623	5.623	-	-	-	-	-	
Jumlah	20.339.459	5.099.045	1.670.295	3.999.493	2.408.932	3.658.377	3.503.317	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

31 Desember 2013 (lanjutan)							
Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan s/d 3 bulan	3 bulan s/d 1 tahun	1 tahun s/d 2 tahun	2 tahun s/d 5 tahun	5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Liabilitas							
Liabilitas segera	46.236	46.236	-	-	-	-	-
Simpanan dari Nasabah	17.363.406	14.905.570	1.678.329	779.507	-	-	-
Simpanan dari bank lain	145.608	145.608	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	108.633	33.498	38.620	36.515	-	-	-
Pinjaman diterima	2.205	-	1.102	1.103	-	-	-
Pinjaman subordinasi	611.731	-	-	101.955	101.955	305.866	101.955
Bunga masih harus dibayar	55.089	55.089	-	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain:							
Setoran jaminan	10.649	10.649	-	-	-	-	-
Jumlah	18.343.557	15.196.650	1.718.051	919.080	101.955	305.866	101.955
Aset (Liabilitas) Neto	1.995.902	(10.097.605)	(47.756)	3.080.413	2.306.977	3.352.511	3.401.362

Selanjutnya, Bank juga telah melakukan *stress testing* dalam beberapa analisa skenario dengan perkiraan kondisi terburuk yang mungkin terjadi dan analisa *Contingency Funding Plan* secara periodik.

Pemantauan harian maupun secara periodik terhadap transaksi-transaksi yang berkaitan dengan risiko likuiditas telah dilakukan Bank secara konsisten untuk terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi *risk identification*, *risk assesment*, *risk evaluation*, *risk mitigation* serta dilakukan *monitoring* dan *reporting* atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan benefit dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan kalkulasi risiko operasional. Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang.

Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya.

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

Pengawasan oleh Direksi dan Komisaris Bank atas Profil Risiko Operasional dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan Bank.

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun berjalan dengan menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Secara bertahap Bank akan terus melakukan pengembangan metode pengukuran risiko operasional dengan penggunaan pengukuran yang lebih maju yaitu *Standardized Approach (SA)* dan/atau *Advanced Measurement Approach (AMA)*.

Selain kebijakan dan metode tersebut di atas, Bank juga telah menerapkan upaya yang terus menerus dikembangkan untuk membangun lingkungan budaya risiko yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (*three lines of defense*) yaitu pemberdayaan unit bisnis sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

5. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

Corporate Secretary Bank setiap hari melakukan *monitoring* pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan *monitoring* secara *bank wide* atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh Divisi Branch Banking untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya melalui cabang terkait sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah terbaik yang ditempuh Bank.

Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisa risiko reputasi yang mungkin timbul dan strategi mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, *Corporate Secretary* juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokespersons* agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah Bank.

6. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundang yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain:

- 1) melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
- 2) memberikan analisa/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
- 3) memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
- 6) memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang dan unit kerja Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

6. Risiko Hukum (lanjutan)

Dengan adanya biro tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Biro Hukum Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learnt* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

7. Risiko Kepatuhan

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Bapepam dan LK, dan Bursa Efek).

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM); Kualitas Aktiva Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan advis kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan/atau aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Bank memantau perkembangan eksposur risiko kepatuhan setiap bulan dan menyampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Laporan Profil Risiko Bank. Bank juga menetapkan strategi mitigasi risiko atas setiap kejadian risiko kepatuhan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Selanjutnya, Bank memiliki perangkat media *online* untuk menyampaikan sosialisasi semua peraturan yang berlaku kepada seluruh jajaran Bank, sehingga setiap unit kerja terkait dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan Bank.

8. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Bank melakukan identifikasi dan kuantifikasi risiko strategik sejak awal penyusunan rencana bisnis Bank dengan berpedoman pada visi, misi, strategi dan kemampuan Bank.

Bank mengelola risiko strategik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan Komite Manajemen (*Management Committee*) untuk disampaikan ke Direksi, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Bank memantau perkembangan eksposur risiko strategik setiap bulan dan menyampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Laporan Profil Risiko Bank. Terhadap kejadian risiko strategik yang perlu mendapat perhatian khusus, telah ditetapkan strategi mitigasi risikonya oleh Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya.

31 Maret 2014	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan:		
Kas	206.500	206.500
Giro pada Bank Indonesia	1.486.506	1.486.506
Giro pada Bank lain - neto	900.005	900.005
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	208.000	208.000
Surat-surat berharga - neto	1.796.451	1.796.451
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	133.191	133.191
Kredit yang diberikan - neto	15.394.541	15.394.541
Tagihan akseptasi	94.174	94.174
Penyertaan saham	137	137
Tagihan derivatif	-	-
Aset lain-lain:		
Setoran jaminan	5.590	5.590
Jumlah Aset Keuangan	20.225.095	20.225.095
Liabilitas Keuangan:		
Liabilitas segera	57.352	57.352
Simpanan dari Nasabah	17.387.550	17.387.550
Simpanan dari bank lain	59.891	59.891
Liabilitas akseptasi	94.174	94.174
Pinjaman diterima	1.102	1.102
Pinjaman subordinasi	611.731	431.246
Bunga masih harus dibayar	64.745	64.745
Liabilitas derivative	-	-
Liabilitas lain-lain:		
Setoran jaminan	9.945	9.945
Jumlah Liabilitas Keuangan	18.286.490	18.106.005
31 Desember 2013		
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan:		
Kas	315.001	315.001
Giro pada Bank Indonesia	1.444.552	1.444.552
Giro pada Bank lain - neto	200.188	200.188
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	1.069.837	1.069.837
Surat-surat berharga - neto	1.664.066	1.664.066
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	99.807	99.807
Kredit yang diberikan - neto	15.352.474	15.352.474
Tagihan akseptasi	108.633	108.633
Penyertaan saham	137	137
Tagihan derivatif	516	516
Aset lain lain : Setoran jaminan	5.623	5.623
Jumlah Aset Keuangan	20.260.834	20.260.834
Liabilitas Keuangan:		
Liabilitas segera	46.236	46.236
Simpanan dari Nasabah	17.363.406	17.363.406
Simpanan dari bank lain	145.608	145.608
Liabilitas akseptasi	108.633	108.633
Pinjaman diterima	2.205	2.205
Pinjaman subordinasi	611.731	431.246
Bunga masih harus dibayar	55.089	55.089
Liabilitas derivatif:	580	580
liabilitas lain lain - Setoran jaminan	10.649	10.649
Jumlah Liabilitas Keuangan	18.344.137	18.163.652

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- a. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- c. Surat-surat berharga

Nilai wajar untuk surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

- d. Kredit

Kredit dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

- e. Liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain dan bunga masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

43. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress test*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress test*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam 2 Tier yaitu Modal Tier 1 dan Modal Tier 2.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar:

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Komponen Modal		
Modal Inti	1.828.668	1.740.883
Modal Pelengkap	943.043	1.050.043
Jumlah Modal	<u>2.771.711</u>	<u>2.790.926</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	15.110.864	15.248.636
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	1.651.376	1.365.109
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	217.194	579.910
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	16,54%	16,80%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	16,40%	16,42%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%

44. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian terhadap jumlah aset:

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Giro pada bank lain	4,83%	0,97%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,11%	2,80%
Surat-surat berharga	9,63%	9,80%
Kredit yang diberikan	82,95%	83,67%
Penyertaan saham	0,00%	0,00%
Jumlah aset produktif	<u>98,52%</u>	<u>97,24%</u>

45. INFORMASI PENTING LAINNYA

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Rasio Aset Tetap Terhadap Modal	28,22%	26,09%
Rasio Kredit yang diberikan Terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	89,02%	91,21%
Rasio Kredit yang tergolong Non Performing Loan (NPL) terhadap Total Kredit	2,19%	0,77%
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	88,10%	85,28%
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,04%	0,72%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Aset (ROA)	1,01%	1,56%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Ekuitas (ROE)	10,17%	17,55%

46. KUASI-REORGANISASI

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2012, Bank mencatat saldo defisit sebesar Rp 145.017. Saldo ini merupakan akumulasi defisit dari krisis finansial yang menimpa Indonesia pada tahun 1998.

Bank melakukan kuasi-reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) dengan laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2012 yang disetujui oleh para pemegang saham Bank melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 7 Desember 2012. RUPSLB ini dinyatakan dengan Akta Notaris No. 16 dari M. Nova Faisal, SH., M.Kn, dengan tanggal yang sama.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. KUASI-REORGANISASI (lanjutan)

Bank berkeyakinan bahwa kuasi-reorganisasi akan memberikan dampak positif dan prospek yang baik terhadap Bank di masa mendatang, antara lain:

- Memulai awal baru dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan dan struktur modal yang lebih baik tanpa dibebani defisit masa lampau;
- Kemampuan untuk pembayaran deviden sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- Meningkatkan minat dan daya tarik investor untuk memiliki saham Bank sehingga diharapkan akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham Bank.

Eliminasi dari defisit sebesar Rp 147.602 mengikuti urutan sebagai berikut:

- Eliminasi saldo cadangan umum sebesar Rp 2.585.
- Eliminasi saldo selisih penilaian aset dan liabilitas sebesar Rp 145.017.

Penentuan dari nilai wajar aset dan liabilitas Bank selain aset tetap dan agunan yang diambil alih didasarkan pada penilaian pada tanggal 30 Juni 2012 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik, KAP Armanda & Ernita, dalam laporannya No. 02/AUP-RA/XI/2012 tanggal 9 November 2012. Selain itu, nilai wajar aset tetap dan agunan yang diambil alih Bank didasarkan pada penilaian pada tanggal 30 Juni 2012 yang dilakukan oleh Penilai Independen, KJPP Hendra Gunawan & Rekan dalam laporannya No. V/2012/PKG/44/E tanggal 7 November 2012.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2012 sebelum dan setelah kuasi-reorganisasi adalah sebagai berikut:

	Sebelum Kuasi- Reorganisasi	Setelah Kuasi- Reorganisasi
<u>Aset</u>		
Kas	170.703	170.703
Giro pada Bank Indonesia	1.704.360	1.704.360
Giro pada Bank lain - neto	209.280	209.280
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	3.358.920	3.358.920
Surat-surat berharga - neto	2.569.626	2.569.626
Kredit yang diberikan - neto	14.313.617	14.313.617
Tagihan akseptasi	109.564	109.564
Aset tetap - Neto	160.335	758.071
Aset pajak tangguhan	35.830	35.830
Aset lain-lain - Neto	198.399	200.300
Jumlah Aset	22.830.634	23.430.271
<u>Liabilitas Keuangan:</u>		
Liabilitas segera	153.053	153.053
Simpanan dari Nasabah	19.673.544	19.673.544
Simpanan dari bank lain	73.194	73.194
Liabilitas akseptasi	109.564	109.564
Utang pajak	20.361	20.361
Pinjaman diterima	5.512	5.512
Pinjaman subordinasi	815.642	815.642
Bunga masih harus dibayar	53.162	53.162
Liabilitas lain-lain	652.028	652.028
Jumlah Liabilitas	21.556.060	21.556.060
<u>Ekuitas</u>		
Modal saham - nilai nominal Rp 110,88 (dalam nilai penuh) per saham		
Modal dasar - 13.550.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.575.076.227 saham	950.804	950.804
Tambahan modal disetor - neto	418.787	418.787
Modal disetor lainnya	50.000	50.000
Selisih penilaian aset	-	454.620
Defisit	(145.017)	-
Jumlah Ekuitas		
Ekuitas	1.274.574	1.874.211
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	22.830.634	23.430.271

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2014 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. KUASI-REORGANISASI (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank mampu untuk menjaga status kelancaran usaha karena sejalan dengan rencana kuasi reorganisasi. Dengan struktur permodalan yang semakin kuat, Bank mengadopsi strategi-strategi sebagai berikut untuk meningkatkan kinerja:

1. Menjaga pertumbuhan aset yang berkualitas.
2. Peningkatan portofolio kredit retail dan konsumen secara bertahap.
3. Peningkatan *customer base* di seluruh kantor.
4. Pengembangan teknologi informasi yang memadai sejalan dengan pertumbuhan usaha Bank.
5. Perluasan jaringan kantor di wilayah potensial.

47. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas :

	2014	2013
Tagihan akseptasi	33.938	12.167
Liabilitas akseptasi	(33.938)	(12.167)
Penghapus bukuan kredit yang diberikan	-	-
Penghapus bukuan aset tetap	-	-
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas surat berharga dalam kelompok diperdagangkan - setelah pajak tangguhan	-	1.266

48. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini ikhtisar penerbitan, penyesuaian dan pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2014:

- PSAK 102 (Revisi 2013), "*Murabahah*", yang merupakan penyempurnaan dari PSAK 102 yang diterbitkan pada tahun 2008, perihal kriteria transaksi *murabahah* sehubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapannya.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS 1, mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam pendapatan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", yang diadopsi dari IAS 4, mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.
- PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi", yang diadopsi dari IFRS 10, menggantikan porsi PSAK 4 (Revisi 2009) mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Bank sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar baru dan yang disesuaikan tersebut terhadap laporan keuangannya.

49. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan dan disetujui pada tanggal 25 April 2014.